

**IMPLEMENTASI PROGRAM AFLATOUN DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
PP. RAUDHATUL HASANAH MEDAN**

TESIS

OLEH
MUFIQUR RAHMAN
NIM: 92212032654

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUMATERA UTARA
MEDAN
2014

ABSTRAKSI

MUFIQUR RAHMAN, Tesis, NIM : 92212032654, Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan. Penelitian ini bertujuan ; (1) Untuk mendeskripsikan Proses Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (2) Untuk mendeskripsikan muatan kurikulum Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (3) Untuk mendeskripsikan tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (4) Untuk mendeskripsikan Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (5) Untuk mendeskripsikan Karakter apa sajakah yang menjadi target/sasaran dalam program Implementasi Program Aflatoun di MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan; (6) Untuk mendeskripsikan penilaian keberhasilan implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Proses implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara pelaksanaan program disampaikan dengan metode *fun learning* dan *students oriented* ; (2) Muatan kurikulum Program Aflatoun yang digunakan di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan adalah terdapat dalam delapan buku kerja Aflatoun; (3) Tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan adalah untuk memberdayakan anak-anak melalui sebuah pendekatan berimbang terhadap pendidikan sosial dan finansial anak serta membangun pendidikan karakter dalam diri anak; (4) Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan adalah dapat mengetahui; religiusitas; harga diri dan mengetahui keunikan, kemandirian, kejujuran, hak dan tanggung jawab, tanggung jawab sosial, toleransi/menghormati perbedaan, , dan cinta tanah air; (5) Karakter yang menjadi target/sasaran dalam program Implementasi Program Aflatoun di MTs. PP. Raudlatul Hasanah Medan yaitu; religiusitas harga diri dan mengetahui keunikan, kemandirian, kejujuran, hak dan tanggung jawab, tanggung jawab sosial, toleransi/menghormati perbedaan, dan cinta tanah air; (6) Penilaian ditekankan pada delapan nilai karakter tersebut dengan metode pengamatan atau observasi secara langsung.

Kata kunci : Aflatoun, pendidikan, karakter.

ABSTRAKSI



IMPLEMENTASI PROGRAM AFLATOUN DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA MTS PP. RAUDHATUL HASANAH MEDAN

MUFIQUR RAHMAN

NIM : 92212032654

No. Alumni :

IPK :

Yudisium :

Pembimbing : 1. Dr. Siti Halimah, M.Pd

2. Dr. Wahyudin Nur Nst, M.Ag

Penelitian ini bertujuan ; (1) Untuk mendeskripsikan Proses Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (2) Untuk mendeskripsikan muatan kurikulum Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (3) Untuk mendeskripsikan tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (4) Untuk mendeskripsikan Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (5) Untuk mendeskripsikan Karakter apa sajakah yang menjadi target/sasaran dalam program Implementasi Program Aflatoun di MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan; (6) Untuk mendeskripsikan penilaian keberhasilan implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Proses implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara pelaksanaan program disampaikan dengan metode *fun learning* dan *students oriented* ; (2) Muatan kurikulum Program Aflatoun yang digunakan di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan adalah terdapat dalam delapan buku kerja Aflatoun; (3) Tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan adalah untuk memberdayakan anak-anak melalui sebuah pendekatan berimbang terhadap pendidikan sosial dan finansial anak serta membangun pendidikan karakter dalam diri anak; (4) Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan adalah dapat mengetahui; harga diri dan mengetahui keunikan, kemandirian, kejujuran, hak dan tanggung jawab, tanggung jawab sosial, toleransi/menghormati perbedaan, religiusitas, dan cinta tanah air; (5) Karakter yang menjadi target/sasaran dalam program Implementasi Program Aflatoun di MTs. PP. Raudlatul Hasanah Medan yaitu; religiusitas harga diri dan mengetahui keunikan, kemandirian, kejujuran, hak dan tanggung jawab, tanggung jawab sosial, toleransi/menghormati perbedaan, dan cinta tanah air; (6) Penilaian ditekankan pada delapan nilai karakter tersebut dengan metode pengamatan dan observasi secara langsung.

Kata kunci : Aflatoun, pendidikan, karakter.

ABSTRACT

MUFIQUR RAHMAN, Tesis, NIM : 92212032654, Implementation of Aflatoun's Program of Students Character Education in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan. This study aimed : (1) To describe the Aflatoun's Program Implementation Process of Students Character Education in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan, (2) To describe the Aflatoun curriculum of Students Character Education in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (3) To describe purposes of Aflatoun's Program Implementation in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (4) To describe the Aflatoun's Program Implementation Targets in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan; (5) To describe what are the characters of the targets of Aflatoun's Program Implementation in MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan; (6) To describe an assessment of implementation of Aflatoun's Program in Character Education of students MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan. The approach of this study is descriptive qualitative approach, in which the data in this study were collected through observation, interviews, and document analysis.

The result of this study indicated that ; (1) Aflatoun's Program Implementation Process of Students Character Education in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan is delivered in extracurricular activities. While the implementation of the programs delivered by learning and fun and students oriented method (2) The Aflatoun curriculum of Students Character Education in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan is used the eight of Aflatoun's book series; (3) The purposes of Aflatoun's Program in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan is to empower children through a balanced approach to educate child social and financial and to build character of them; (4) Aflatoun's Program Implementation Targets in MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan are religiosity, self-regard and knowing uniqueness, independence, honesty, rights and responsibilities, social responsibility, tolerance / respect differences, and patriotism; (5) the characters of the targets of Aflatoun's Program Implementation in MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan are religiosity, self-regard and knowing uniqueness, independence, honesty, rights and responsibilities, social responsibility, tolerance / respect differences, and patriotism; (6) The assessment of Aflatoun's Program implementation in Character Education of students MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan is emphasized to the eight characters with the method of direct observation.

Keywords; Aflatoun, education, character

المخلص

موفق الرحمن , 92212032654 :NIM. عملية تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) لوصف عملية تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان , (2) لوصف المناهج الدراسية لبرنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان ، (3) لوصف الأغراض الموضحة في تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان (4) لوصف أهداف تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان (5) لوصف ما هي الشخصيات من الهدف / الأهداف في تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان (6) لوصف تقييم برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان. النهج المتبع في هذه الدراسة هو نهج نوعي وصفي، والذي تم جمع البيانات في هذه الدراسة من خلال الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق.

النتائج لهذه الدراسة هي: (1) عملية تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان مدروس في الدراسة الإضافية بطريقة التربية العملية، (2) المناهج الدراسية لبرنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان هي الكتب العملية الثامنة، (3) الأغراض الموضحة في تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان هي تعزيز الطلبة من خلال اتباع نهج متوازن في التعليم والتربية الاجتماعية والمالية لبناء الشخصية لديهم، (4) أهداف تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان هي التعريف على ؛ التدين، احترام الذات ومعرفة التفرد والاستقلال، والصدق، وحقوق ومسؤوليات، والمسؤولية الاجتماعية،

والتسامح/احترام الاختلافات، والحب لهذا البلد (5) الشخصيات من الأهداف في تنفيذ برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان هي : التدين, احترام الذات ومعرفة التقرد والاستقلال، والصدق، وحقوق ومسؤوليات، والمسؤولية الاجتماعية، والتسامح/احترام الاختلافات، والحب لهذا البلد (6) تقييم برنامج أفلاطون في تربية أساس الأخلاق الكريمة لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد الروضة الحسنة ميدان هو الملاحظة المباشرة على تنفيذ الكتب العملية الثامنة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
TRANSLITRASI	iv
.....	
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
1. Program Aflatoun.....	10
1. Sejarah Singkat Program Aflatoun.....	10
2. Hakikat Implementasi Program Aflatoun.....	12
.....	
3. Kurikulum Program Aflatoun.....	14
.....	
4. Tujuan Implementasi Program Aflatoun.....	16

2. Pendidikan Karakter.....	17
1. Sejarah Pendidikan Karakter.....	17
2. Hakikat Pendidikan Karakter.....	20
3. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Karakter.....	22
4. Nilai Pendidikan Karakter.....	24
5. Disain dan Ruang lingkup Pendidikan Karakter.....	28
6. Kebijakan Pendidikan Karakter.....	31
3. Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter.....	32
1. Buku Kerja 1 Aflatoun dan nilai Pendidikan Karakter.....	34
2. Buku Kerja 2 Aflatoun dan nilai Pendidikan Karakter.....	36
3. Buku Kerja 3 Aflatoun dan nilai Pendidikan Karakter.....	40
4. Buku Kerja 4 Aflatoun dan nilai Pendidikan Karakter.....	42
5. Buku Kerja 5 Aflatoun dan nilai Pendidikan Karakter.....	44
6. Buku Kerja 6 Aflatoun dan nilai Pendidikan Karakter.....	46
7. Buku Kerja 7 Aflatoun dan nilai Pendidikan Karakter.....	48
8. Buku Kerja 8 Aflatoun dan nilai Pendidikan Karakter	50

BAB

III

METODOLOGI

PENELITIAN.....	52
------------------------	-----------

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
2. Lokasi Penelitian.....	52
3. Sumber Data.....	53
4. Prosedur Penelitian.....	54
5. Strategi Pengumpulan Data.....	55
a. Observasi.....	56
b. Wawancara.....	57
c. Dokumentasi.....	58
6. Teknis Analisis Data.....	58
7. Teknis Pemeriksaan Keabsahan Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... **63**

A. Temuan Umum Penelitian	
.....	
.....	
63	
1. Sejarah MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan	
.....	
.....	
63	
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan	
.....	
.....	
64	
3. Struktur dan Muatan Kurikulum MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan	
.....	
.....	
67	

4. Struktur Organisasi MTs PP. Raudhatul Hasanah
Medan

72

5. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan siswa MTs PP.
Raudhatul Hasanah Medan

72

6. Sarana dan Prasarana MTs PP. Raudhatul Hasanah
Medan

75

B. Temuan Khusus Penelitian

76

1. Proses Implementasi Program Aflatoun dalam
Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul
Hasanah Medan

76

2. Muatan Kurikulum Program Aflatoun dalam Pendidikan
Karakter siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

82

3. Tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP.
Raudhatul Hasanah Medan

85

4. Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP.
Raudhatul Hasanah Medan
.....
.....
87
5. Karakter yang Menjadi target dalam Implementasi
Program Aflatoun MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan
.....
.....
88
6. Penilaian Keberhasilan Implementasi Program Aflatoun
dalam pendidikan karakter siswa MTs PP. Raudhatul
Hasanah Medan
.....
91

- C. Pembahasan Hasil Penelitian
-
.....
- 95
1. Temuan Pertama
.....
.....
95
 2. Temuan Kedua
.....
.....
98
 3. Temuan Ketiga
.....
.....
100
 4. Temuan Keempat
.....
.....
101
 5. Temuan Kelima

.....	
.....	
103	
6. Temuan	Keenam...
.....	
.....	
105	

BAB V PENUTUP.....	108
A. Simpulan.....	108
B. Saran-saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an banyak berbicara tentang pendidikan akhlak, watak, karakter dan budi pekerti. Salah satunya dalam surah Luqman ayat 18-19 yang menerangkan lanjutan wasiat Luqman kepada anaknya, yaitu agar anaknya berbudi pekerti (berkarakter) yang baik;

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ ارْتَأْتِنَا أَهْلًا عَافِينَ
مُتَّعِينَ فِي الْآثَارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ
وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ ارْتَأْتِنَا أَهْلًا عَافِينَ
مُتَّعِينَ فِي الْآثَارِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Q.S:¹ Luqman/31:18-19.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2007)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Secara jelas Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan perkembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertakwa berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun praktik pendidikan formal di sekolah-sekolah yang berlaku umum di Indonesia belum sekarang ini, yang mencakup suasana, proses, substansi dan penilaian hasil pembelajaran, belum menunjukkan adanya usaha yang sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang berdimensi karakter tersebut. Di samping itu, Indonesia dan masyarakat dunia sekarang ini mengalami masalah-masalah besar yang sangat berkaitan atau bersumber pada karakter.⁴

Berdasar pada Undang-undang tersebut maka Negara dalam perjalanannya akan terus berupaya untuk selalu melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan nilai pendidikan bangsa untuk membentuk watak dan martabat bangsa dalam kancah dunia. Salah satunya dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan Nasional. Hal ini menerangkan keyakinan bahwa Negara Indonesia sampai saat ini tengah mencari dan berbenah sehingga Pendidikan Nasional betul-betul pada fungsi dan tujuannya.

² Undang-undang RI nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional baba I pasal 1 ayat 1.

³ Undang-undang RI nomor 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3.

⁴ Gede Raka, *et. al.*, *Pendidikan Karakter di Sekolah : dari gagasan ke tindakan*, (Jakarta: PT Alex Media Komputinduo Kelompok Gramedia, 2011). h. 20-21.

Pendidikan kini terus berubah, berkembang dan bertambah kompleks, bahkan tumbuh tidak berbanding lineir dengan masalah anak manusia. Dalam pendidikan ada pendidik, ada perencanaan, ada strategi, ada media, ada evaluasi. Sebagian orang ada yang mendalami strategi selalu membuat penelitian agar mendapatkan strategi alternatif yang lebih efektif. Sementara yang lain ada yang mengembangkan media untuk menjadikan pembelajaran agar lebih mudah. Begitupun ada sebagian kita yang mendalami evaluasi agar anak lebih siap mengikuti kegiatan pendidikan tanpa takut dengan ujian.⁵

Pada saat yang sama, berbagai macam program pengembangan model pendidikan mulai ditawarkan, baik dari dalam maupun dari luar Negeri. Salah satunya yang masih hangat dan baru-baru ini masuk ke Negara Indonesia adalah Pola pendidikan yang ditawarkan oleh Program Aflatoun.

Aflatoun is an educational programme of balanced social & financial education for children. Learning about social responsibilities and financial literacy is brought into the sphere of formal and non-formal education. Child Social & Financial Education (CSFE) involves developing two key trajectories of learning: an understanding of rights and responsibilities that enables individuals to develop their communities in a conscientious manner. Financial knowledge and skills that enable individuals to make the best use of available resources. [Aflatoun adalah program pendidikan pendidikan sosial & keuangan yang seimbang untuk anak-anak. Belajar tentang tanggung jawab sosial dan pendidikan finansial yang dibawa ke dalam lingkup pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan Sosial & Keuangan untuk anak, mengembangkan dua lintasan utama belajar: pemahaman tentang hak dan tanggung jawab yang memungkinkan individu untuk mengembangkan komunitas mereka dengan teliti. Pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk membuat penggunaan terbaik dari sumber daya yang tersedia]⁶

Aflatoun yang merupakan sebuah organisasi non pemerintah (*non government organization/NGO*) lintas negara yang menaruh perhatian besar kepada pendidikan anak⁷ berdiri di Mumbai-India tahun 1991 oleh Jero Bily

5 Mardianto, *Teknik pengelompokan siswa* (Medan: IAIN Press, 2013), h. 5.

6 Sekretariat Aflatoun, "Aflatoun Programme Note" dalam Aflatoun Magazine (20 September 2012), h. 2. Lihat juga dalam Tim Pengembang Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Evaluation Manual*, terj. Lapis (*Program for Islamic school supported by Australian Government*), *Manual Evaluasi Aflatoun* (Jakarta: Lekdis Nusantara, Lembaga Kajian Pendidikan, Keislaman dan sosial Nusantara, 2008), h.84.

7 Suryadi, "Aflatoun Berjuang Cerdaskan Anak Negri" dalam *Harian Radar Madura (Jawa Pos Group)*, 19 Maret 2013. h. 2

Moria. Pertama kali hanya sebuah program dan terorganisasi dengan baik menjadi sebuah lembaga. Program ini diimplementasikan pertama kali di Mumbai oleh Meljol tahun 2001 dan dianggap berhasil. Kata Aflatoun diambil dari kata bahasa Arab yang berarti Plato (filosof). Sekarang sekitar dua juta anak termasuk pemuda di lebih dari 100 negara ikut dalam Program Aflatoun di 4 benua; Asia, Afrika, Eropa dan Amerika kini Aflatoun terpusat di Amsterdam – Belanda: Aflatoun – Child Social and Financial Education, Stichting Child Savings International | Po Box 15991 | 1001 NL Amsterdam | The Netherlands. Sudah ada lebih 100 negara termasuk negara-negara Asia seperti : Pakistan, Bangladesh, Kamboja, India, Vietnam, Nepal, China, Malaysia termasuk Indonesia. Dengan lima Misi pokok Aflatoun yang jika digabungkan akan menciptakan pemberdayaan sosial dan finansial yang berimbang. Lima Unsur pokok tersebut adalah: 1. Pemahaman dan pengalihan personal, 2. Hak dan tanggung jawab, 3. Menabung dan membelanjakan, 4. Merencanakan dan menganggarkan, 5. Usaha anak sosial dan finansial.⁸

Di Indonesia pertama kali diimplementasikan oleh LAPIS-AusAID/LeKDiS Nusantara & menjadi Negara ke 34 Sekarang Aflatoun berkembang menjadi beberapa kurikulum, diantaranya; Aflatot (anak pra-sekolah), Aflatoun (usia 6-14 tahun), Aflateen (usia 15 – 18 tahun atau lebih), dan Afla Academy (untuk mahasiswa, guru, fasilitator dan mentor). Setelah program LAPIS berakhir maka Program Aflatoun terus dikembangkan oleh LeKDiS Nusantara dan sudah mencapai 56 kab/kota di 8 provinsi; Jatim, Jateng, Jabar, Jakarta, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan NTB.⁹

Dalam konteks Indonesia, Program Aflatoun akan beranah dalam lingkup pendidikan karakter. Sehingga Implementasi Program Aflatoun di Indonesia rasanya sangat berkontribusi cukup baik dalam membantu keberlangsungan proses pendidikan karakter yang tengah menjadi tujuan dari pada sistem Pendidikan Nasional. Bung Karno sebagai salah satu bapak pendiri bangsa (*founding fathers*) dalam berbagai kesempatan mengingatkan bangsa Indonesia

⁸ *Ibid*, h. 83.

⁹ Suryadi, Koordinator Aflatoun Indonesia, Wawancara di Medan, tanggal 23 Oktober 2013.

akan pentingnya *nation and character building*. Pembangunan watak bangsa sangat diperlukan mengingat bangsa Indonesia sangat heterogen dan memiliki kemajemukan, tidak hanya bersifat horisontal tetapi juga bercorak vertikal. Dengan karakter yang tangguh, bangsa Indonesia akan dapat berdiri sejajar dengan bangsa lain, bahkan bukan tidak mungkin dapat melampaui kemajuan bangsa lain.¹⁰

Aflatoun tengah menawarkan pendidikan bermutu dan menjadi penting untuk didayagunakan di bumi pertiwi ini. Sebagaimana semua warga berhak mendapat layanan pendidikan bermutu.¹¹ Hal ini menjadi target dan tujuan Program Aflatoun yaitu semua anak muda harus terpenuhi hak-haknya, hak Pendidikan, kasih sayang, perlindungan, ruang kreatifitas dan partisipasi yang memungkinkan anak mencapai impian terbesar mereka, menjadi agen perubahan bagi dirinya sendiri, masyarakat dan dunia.

Dengan diterapkannya Program Aflatoun di Negara-negara mayoritas Muslim di antaranya seperti Mesir, Arab Saudi, Banglades, Pakistan, Afganistan, Malaysia dan Indonesia mengindikasikan suatu keserasian dan kesamaan makna, tujuan dan nilai Program Aflatoun dengan Pendidikan Karakter Nasional.

Banyaknya pelatihan-pelatihan, workshop maupun seminar tentang Implementasi Program Aflatoun di sekolah dan Pesantren pada tahun 2012 di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, di antaranya diselenggarakan di Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Utara.¹² Menciptakan sebuah pengertian akan pentingnya program ini.

Di Provinsi Sumatera Utara, Program Aflatoun pertama kali diimplementasikan oleh MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan setelah dilakukan

10 Eko Handoyo & Tijan, *Model Pendidikan Karakter* (Semarang: Widya Karya Press, 2010), h.1.

11 Lihat Undang-undang Sisdiknas 2003 Bab V pasal 1 tentang hak dan kewajiban warga negara. bahwa semua warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

12 Lihat Suryadi, *Juknis Pelaksanaan Pelatihan Program Aflatoun untuk guru SD & Mts di Medan tahun 2012* (buku, tidak diterbitkan), h.1.

pelatihan Program Aflatoun untuk guru-guru SD/MI dan SMP/MTs sekitar kota Medan pada tanggal 22 Mei 2012¹³.

Program Aflatoun di MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah diimplementasikan sejak tanggal 11 Juli 2012 dan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh sekitar 100 siswa aktif MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah dengan regulasi rekrutmen peserta terbatas dan terpisah: zona putra sekitar 50 dan zona putri 50 peserta, dengan tutor yang juga berbeda. Kepala Sekolah MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah mengungkapkan bahwa Program Aflatoun yang diselenggarakan di sekolahnya sangat memberikan dampak positif terhadap sikap dan karakter siswa. Menurutnya kegiatan yang ada di kelompok ekstrakurikuler ini banyak mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya seperti religiusitas, kejujuran, kemandirian, disiplin, hak dan tanggung jawab dst.

Pelaksanaan kegiatan Aflatoun ini mengacu kepada kurikulum Aflatoun dengan 8 buku kerja Program Aflatoun dengan menggunakan pendekatan *students oriented* dan fun learning yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Antusiasme dan semangat siswa mengikuti kegiatan ini membuat penulis ingin meneliti secara kualitatif dan mengetahui lebih dalam tentang Apa itu Program Aflatoun dan tawarannya dalam mensukseskan keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penulis mengangkat penelitian tesis ini dengan judul berikut ini “Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.”

B. Fokus Penelitian

Program Aflatoun yang saat ini berkembang menjadi beberapa kurikulum, di antaranya; *Aflatot* (anak pra-sekolah), *Aflatoun* (usia 6-14 tahun), *Aflateen* (usia 15 - 18 tahun atau lebih), dan *Afla Academy* (untuk mahasiswa, guru, fasilitator dan mentor). Maka Peneliti ingin membatasi Penelitian dengan judul Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter siswa MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan ini terhadap nilai pendidikan karakter (religius, jujur, toleransi, mandiri, semangat kebangsaan atau

13 <http://www.raudhah.ac.id/berita/Aflatoun>. Diakses 12 Oktober 2013, pukul 19.30 Wib.

cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial atau tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab). Sementara responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Raudhatul Hasanah, guru Aflatoun dan sekitar 50 orang peserta program Aflatoun zona putri kelas VIII MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan dengan ketentuan usia peserta didik 13 s/d 14 tahun.

C. Rumusan Masalah

Masalah Pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan?.

Rumusan masalah pokok tersebut dapat dirincikan pada sub-sub sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan?
2. Bagaimana Muatan Kurikulum Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan?
3. Apa tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan?
4. Apa Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan?
5. Karakter apa sajakah yang menjadi target/sasaran dalam program Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan?
6. Bagaimana penilaian keberhasilan implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan Proses Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan
2. Untuk mendeskripsikan muatan kurikulum Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan
3. Untuk mendeskripsikan tujuan Implementasi Program Aflatoun di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan
4. Untuk mendeskripsikan Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudlatul Hasanah Medan
5. Untuk mendeskripsikan Karakter apa sajakah yang menjadi target/sasaran dalam program Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudlatul Hadalasanah Medan
6. Untuk mendeskripsikan penilaian keberhasilan implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian tesis ini terbagi menjadi dua bagian :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan proses pendidikan berkualitas dalam pembentukan nilai pendidikan karakter siswa MTs Ar-Raudlatul Hasanah Medan.
 - b. Untuk mengembangkan kesadaran siswa akan pentingnya hidup (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab)..
2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan memajukan pendidikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter

b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi dalam proses implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat mengoptimalkan program tersebut.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Pesantren wakaf)

Sebagai acuan dalam mengembangkan dan memajukan lembaga dengan mewujudkan suatu tujuan yang baik dan menciptakan pendidikan yang berguna bagi nusa dan bangsa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Aflatoun

1. Sejarah Singkat Program Aflatoun

Program Aflatoun didirikan oleh Jeroo Billimoria ia lahir pada tahun 1965 di Mumbai¹⁴ dan juga dibesarkan di Mumbai India. Ia tertarik pada dunia anak-anak, ia belajar jaringan sosial dan mendirikan Meljol, sebuah organisasi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk membuat teman-teman di kelas dan kasta dan menjadi pemimpin di komunitas mereka . Jeroo juga memberikan nomor teleponnya dan menerima panggilan bantuan anak-anak jalanan, ini yang membuatnya membangun komunitas jaringan anak. Dimulai dengan hanya \$ 6000 , ia membangun sebuah lembaga nasional yang dalam 5 tahun menghasilkan lebih dari 10 juta panggilan untuk bantuan di 74 kota terbesar di India. Dia kemudian mendirikan sebuah organisasi internasional, bernama *Child Helpline International* yang sekarang mendukung garis bantu di 153 Negara. Pada tahun 2005, Jeroo mendirikan Aflatoun untuk menerapkan model replikasi internasional yang sama dengan kurikulum pemberdayaan anak Meljol dan tabungan dalam - sekolah dan program pendidikan keuangan . Program ini yang dilambangkan dengan " Aflatoun " (*explorer*) yang

¹⁴<http://www.architectsofpeace.org/architects-of-peace/jeroo-billimoria?page=2>.diakses Jumat 25 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB

membantu anak-anak membayangkan masa depan yang lebih baik dan bertindak mewujudkan impian mereka, mempromosikan budaya menabung, membangun keterampilan untuk menggunakan uang dan mengembangkan tanggung jawab dan kebanggaan.¹⁵

Aflatoun adalah bola api dari luar angkasa. Ini menginspirasi anak-anak untuk mengeksplorasi dan terlibat dengan dunia di sekitar mereka dengan cara kegiatan, cerita dan permainan. Nama ini berasal dari India, di mana anak-anak menamainya *fun-loving*, baik hati, dan karakter film *Bollywood* yang sedikit nakal. Aflatoun juga nama Arab untuk Plato, filsuf Yunani yang mempromosikan sebuah gagasan ideal kewarganegaraan. Keduanya berpengaruh, sehingga nama ini diambil.

Di bumi, Aflatoun dimulai di Mumbai India, di mana pada tahun 1991 sebagai sebuah proyek penelitian tindakan oleh Jeroo Billimoria, bekerja di Tata Sekolah Ilmu Sosial. Mereka mulai bekerja sama dengan sekolah untuk membawa anak-anak kaya dan miskin bersama-sama belajar tentang kehidupan satu sama lain.

Pada tahun 1993 program ini berperan penting dalam mengajarkan moral lebih luas ketika kerusuhan antar etnis mengguncang Mumbai. Program ini merespon dengan berfokus pada memerangi prasangka dan diskriminasi melalui pendidikan hak. Ekspansi ke luar kota dan ke wilayah pedesaan menyebabkan pengaruh kunci lain. Anak-anak wirausahawan meninggalkan negara itu dan menjadi anak jalanan dan pekerja di Mumbai. Untuk memanfaatkan energi dan kreativitas mereka di rumah, didirikan sekelompok untuk memulai menabung sejak tahun 2001.

Pada era globalisasi yang dimulai pada 2005 ketika Aflatoun (Tabungan untuk Anak Internasional) didirikan di Amsterdam, sekarang menjadi *social entrepreneur* yang diakui secara global, dan *Skoll Foundation* mendapat penghargaan sebagai yayasan untuk membawa pendidikan sosial dan keuangan dunia. Untuk menguji apakah program tersebut akan bekerja di luar India, organisasi meluncurkan program di sepuluh negara. Setelah model Program Aflatoun dikembangkan, Kampanye untuk

¹⁵ <http://www.skollfoundation.org/entrepreneur/jeroo-billimoria/>. diakses Jumat 25 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB

Pendidikan Sosial dan Keuangan diluncurkan pada bulan Maret 2008 oleh Putri Maxima dari Belanda. Tujuan ambisius kampanye adalah untuk mencapai satu juta anak di 75 negara dalam waktu tiga tahun dan target-target ini terlampaui.

Pada tahun 2011, Aflatoun memperluas menawarkan kurikulum dengan menyediakan sebuah program untuk pemuda yang disebut Aflateen . Hal ini juga mengumumkan bahwa sasaran strategis baru akan menjadi 10 juta anak dicapai pada 2015.¹⁶

2. Hakikat dan Tujuan Implementasi Program Aflatoun

Kata implementasi secara etimologi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁷ Sedangkan Program berarti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.¹⁸ Ada dua pengertian untuk istilah "Program" yang pertama adalah pengertian secara khusus dan yang kedua adalah pengertian secara umum. Program dapat diartikan sebagai rencana. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti maka arti "Program" dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau juga mungkin belum menentukan program apa pun. Selain itu, ada juga anak yang sangat tergantung pada orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuanya.¹⁹

Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga

¹⁶ <http://www.Aflatoun.org/story/story-selected/Aflatoun-comes-from>, diakses Jumat 25 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 785.

¹⁸ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), *Edisi Ketiga*, h.897.

¹⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), *cet. I*, h.2.

pengertian penting dan perlu ditentukan dalam menentukan program, yaitu : 1. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan, 2. Terjadi dalam waktu relatif lama—bukan kegiatan tunggal tetapi jamak—berkesinambungan, dan 3. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁰

Program Aflatoun berarti pendekatan teruji dan bertujuan untuk memberdayakan anak-anak melalui sebuah pendekatan berimbang terhadap pendidikan sosial dan finansial anak (PSFA).²¹ Sedangkan kata Aflatoun diambil dari Kata Bahasa arab yaitu Plato (427-347 SM)²².

Program Aflatoun adalah sebuah jaringan yang tumbuh cepat guna mencapai tujuan 2010 untuk melaksanakan program-program berkualitas Aflatoun di 75 Negara, dengan mencapai satu juta anak-anak sebelum 2010.²³

Program Aflatoun ini berisi tema sosial dan keuangan. Anak-anak belajar tentang diri mereka sendiri, hak-hak anak, tabungan, konsep keuangan dasar, dan perusahaan. Aflatoun menempatkan anak di tengah-tengah proses belajar mereka dan melibatkan mereka dengan dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, Aflatoun percaya bahwa pelajaran sosial dan keuangan yang mereka terima akan tinggal bersama mereka selamanya.

Sedangkan kurikulum Aflatoun berisi tema sosial dan keuangan. Anak-anak belajar tentang diri mereka sendiri, hak-hak anak, bagaimana cara menyimpan, dan bagaimana konsep dasar keuangan, dan perusahaan .

Prinsip pengajaran yang digunakan dalam program Aflatoun disebut pembelajaran yang berpusat pada anak (*student oriented*). Anak-anak diberi ruang untuk mengekspresikan diri, untuk bertindak sendiri, dan untuk memecahkan masalah praktis secara bersama-sama .

²⁰ *Ibid.*,h.3.

²¹ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Manual Evaluasi Aflatoun* , terj. Lapis (*Program for Islamic school supported by Australian Governmen*), *Manual Evaluasi Aflatoun* (Jakarta: Lekdis Nusantara, Lembaga Kajian Pendidikan, Keislaman dan sosial Nusantara, 2008), h.3.

²² Salah satu filosof Yunani yang *mashur*, ia merupakan murid dari Socrates dan guru Aristoteles. *Lihat* Abdullah al-alayali dan Saayyid Hasan al-Amien, *Munjid fi al-A'lam* (Bairut: Darul Masyriq, 1998). *Cet.* 23. h.58.

²³ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Manual Evaluasi Aflatoun* , h.3.

Mereka bertindak dalam situasi sesuai dengan *motto* Aflatoun yaitu Jelajahi, Pikirkan, Selidiki dan Bertindak. Metode pembelajaran meliputi bercerita, lagu, drama dan tari, permainan, klub tabungan, perusahaan keuangan dan kegiatan bermasyarakat. Kurikulum Program Aflatoun disempurnakan selama 17 tahun setelah dilakukan penelitian di India, diikuti oleh 10 proyek percontohan di seluruh dunia. Dan program ini telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan anak-anak di berbagai daerah dan dari berbagai usia, kemudian diajarkan baik di kelas maupun di luar sekolah. Mitra Aflatoun telah menerjemahkan kurikulum ke dalam lebih dari 30 bahasa dan telah dikontekstualisasikan dan diajarkan lebih dari 60 Negara.²⁴

Aflatoun yang memberikan Pendidikan Finansial dan Sosial secara seimbang pada anak muda di seluruh dunia. Terbentuk dari empat sub program, yaitu Aflatot, Aflatoun, Aflateen dan aflat akademi, program ini menjangkau anak-anak yang berusia antara 3 sampai 18 tahun keatas. Pendidikan Finansial dan Sosial bertujuan untuk membantu anak muda berfikir secara kritis, belajar tentang hak dan tanggung jawab, dan mendapatkan pengetahuan finansial dan kecakapan yang akan membuat mereka bisa meraih impian mereka. Ia juga membantu mereka merefleksikan dan membuat bermakna transisi kehidupan yang mereka lalui. Pendidikan sosial mengajarkan mereka percaya pada diri mereka sendiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab dengan memahami dan terlibat dalam isu-isu sosial yang berpengaruh pada mereka. Pendidikan Finansial mengajarkan mereka kecakapan yang penting tentang tabungan, membelanjakan dengan bijak berdasarkan kebutuhan, anggaran serta perencanaan keuangan untuk masa depan, serta terlibat dalam usaha finansial dan sosial.²⁵

3. Kurikulum Program Aflatoun

Metodologi pengajaran Aflatoun mendorong "*learning by doing*". Kurikulum memberikan pelajaran terstruktur yang digunakan pada *game*, seni dan teater memastikan bahwa belajar adalah menyenangkan serta efektif. Guru dilatih dalam metodologi pengajaran progresif yang memastikan anak-anak berpartisipasi aktif dalam

²⁴ <http://www.Aflatoun.org/programme/programme-selected/curriculum>, diakses hari
Jumat 25 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB
²⁵ Suryadi, *Juknis*, h.1.

suasana yang bebas dari ancaman kekerasan dan penuh tawa dan pembelajaran. Aflatoun memimpin anak melalui perjalanan belajar mereka dan membantu untuk menciptakan ikatan emosional antara anak dan materi program .

Sedangkan kurikulum Aflatoun terbagi menjadi tiga sub bagian, pertama kurikulum Aflatot yaitu kurikulum pra sekolah. Dan kedua kurikulum Aflatoun Berbasis Sekolah (6-14 tahun) Kurikulum Aflatoun ini didasarkan pada lima elemen inti .

1. Pemahaman pribadi dan eksplorasi
2. Memahami dan mengeksplorasi hak dan tanggung jawab
3. Konsep menabung dan membelanjakan uang
4. Pelajari bagaimana merencanakan dan anggaran , keterampilan yang membuat mereka menyadari bahwa mereka memiliki pilihan dan kontrol atas bagaimana mereka dapat menggunakan sumber daya mereka .
5. Anak-anak menunjukkan dan mempraktekkan pembelajaran mereka melalui mikro - usaha sosial dan keuangan di mana mereka berkolaborasi sebagai tim dan menemukan bagaimana mereka dapat membuat masyarakat setempat lingkungan yang lebih aman , sehat dan adil.²⁶

Yang ketiga adalah kurikulum Aflateen yaitu bagi anak muda usia 15 - 18 tahun atau lebih. Materi Aflatoun bisa diimplementasikan dengan cara;

1. Diintegrasikan dengan pelajaran lain
2. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler
3. Sebagai Muatan lokal
4. Atau diimplementasikan sebagai materi tambahan untuk peningkatan *life skill* dalam pendidikan sosial dan finansial.

Kurikulum Aflatoun terdiri dari 8 buku kerja.

²⁶ <http://www.Aflatoun.net/curriculum>, diakses hari Selasa, 29 Oktober 2013 pukul 19.30 WIB

1. Buku Kerja Satu : Unik dan berbeda, Saling menghormati, Konsep menabung.
2. Buku Kerja Dua : Kemandirian anak dari; keluarga, tentangga & masyarakat, Uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk memenuhi keinginan.
3. Buku Kerja Tiga : Explorasi diri dengan memahami perasaan, etika keuangan, & transparansi.
4. Buku Kerja Empat : Sikap yang bertanggung jawab & Pengembangan sikap cinta dan bangga nasionalisme, kegiatan bersama & kerja tim, keterampilan organisatoris.
5. Buku Kerja Lima : Kebutuhan, Hak dan tanggung jawab, pendapatan, Menabung & membelanjakan, Demokrasi & Kepemimpinan, Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan.
6. Buku Kerja Enam : Marjinalisasi & Exclusi, Usaha anak, Perencanaan & Penganggaran, Bank Formal, Ekplorasi Kemiskinan
7. Buku Kerja Tujuh : Mitos dan *Stereotype*, Latar belakang tujuan finansial, Kegiatan interprise, explorasi hubungan antara pendapatan, pembelanjaan, tabungan, dan investasi.
8. Buku Kerja Delapan : Refleksi diri, *Biases and prejudices* (berpikir berbeda), *stereotype gender*, Pengembangan kemampuan finansial.²⁷

4. Tujuan Implementasi Program Aflatoun

Anak-anak memiliki potensi besar. Mereka memiliki penilaian, bertindak atas sendiri, memimpin orang lain, atau bekerja sebagai bagian dari tim. Ini adalah keterampilan yang sering berkembang atau tidak diketahui, meskipun dampak yang mendalam bahwa kemampuan tersebut terhadap masa depan mereka dan dunia

Aflatoun berusaha untuk memanfaatkan masa awal kehidupan seorang anak dan memberi mereka pengalaman pendidikan yang membuat mereka dengan asosiasi positif dengan uang dan perubahan sosial. Anak adalah waktu yang

²⁷ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teacher's Manual*, terj. Lapis (*Program for Islamic school supported by Australian Governmen*), *Manual Guru Aflatoun* (Jakarta: Lekdis Nusantara, Lembaga Kajian Pendidikan, Keislaman dan sosial Nusantara, 2008), h.iii.

berharga, dimana pembangunan eksplorasi, pembelajaran dan karakter adalah kunci. Dengan mengajarkan keterampilan sosial dan keuangan dasar, dan memberikan anak-anak dengan pengalaman praktis, Aflatoun berharap bahwa mereka akan percaya diri dan mampu untuk membuat perbedaan dalam kehidupan mereka dan kehidupan orang-orang di sekitar mereka.²⁸

Implementasi Program Aflatoun di Pesantren bertujuan untuk membangun dan membentuk sikap sosial yang lebih baik antar sesama, mengingat kehidupan para santri yang hitrogen dan membutuhkan pembelajaran hidup yang mandiri dengan keterampilan sosial dan keuangan. Sedangkan sikap sosial yang diajarkan di Pesantren menurut K. H. R. Zainuddin Fananie terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah mengajarkan segala kewajiban supaya hidup sebagai manusia yang dapat berkomunikasi dan bergaul dengan sesama dengan baik. Dan yang kedua adalah Akhlaq dan etika/kesopanan.²⁹

B. Pendidikan Karakter

1. Sejarah Pendidikan Karakter

Akhir-akhir ini pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Entah di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus, pos ronda hingga di warung kopi dan angkringan. Trend pendidikan karakter sejak dulu, kini dan beberapa tahun kedepan tetap akan menjadi trend.

Namun dibalik tren pendidikan karakter, tak banyak yang tau siapa yang mula-mula memperkenalkan atau mencetuskan pendidikan karakter ini. Sebagian sejarawan mengatakan bahwa pedagog Jerman FW Foester (1869-1966), sebagai orang yang mula-mula memperkenalkan pendidikan karakter. Foester mengemukakan konsep pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi, sebagai reaksinya atas kejemudan pedagogi natural Rousseauin dan instrumentalisme pedagogis Devweyanan.³⁰

²⁸ <http://www.Aflatoun.org/story/story-selected/dream-and-goal> diakses hari kamis 22 Novemer 2013 pukul 19.40 WIB

²⁹ Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern* (Solo : Tinda Medina, 2011), h.24.

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 25.

Bagi Foester tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan kualifikasi pribadi seseorang sebagaimana karakter menjadi identitas pribadi.

Selain itu, Foester juga berpendapat bahwa pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam pembentukan karakter. Bagaimana pendidikan harus mampu mendorong anak didik untuk melakukan proses pendakian terjal (*the ascent of man*) karena dalam diri anak terdapat dua dorongan esensial; yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan perubahan cepat, kemudian yang kedua adalah dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk belajar terus untuk mencapai cita-cita tertentu. Ketika anak didik dapat menyeimbangkan dengan kedua dorongan tersebut maka ia akan menjadi dengan karakter yang matang.³¹

Namun, sebagian sejarawan yang lain berpendapat jika di dunia Islam sudah memiliki konsep mengenai pendidikan karakter jauh sebelum dicetuskan oleh FW Foester. Menurut agama Islam, bersumber dari wahyu alquran dan as-Sunnah. Akhlak atau karakter Islam ini terbentuk atas dasar prinsip “ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian” sesuai dengan makna dasar kata Islam. Secara bahasa kata *akhlaq* adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. Menurut Ibn Manzhur (630-711H/1232-1311M), pakar bahasa arab, *khuluq* bermakna agama, tabiat dan perangai. Menurutnya antara *akhlaq* dan *khalaq* (penciptaan) memiliki pertalian yang sangat dekat. Jika *Khalaq* (penciptaan) adalah bentuk, sifat dan nilai-nilai yang bersifat *lahiriyyah* sebagaimana yang diciptakan Allah, maka *khuluq* adalah bentuk sifat, dan nilai-nilai yang bersifat *batiniyyah*. Dengan demikian *akhlaq* dan *khuluq* terkadang disifati dengan baik dan terkadang disifati dengan buruk. Secara singkat definisi *akhlaq* menurut bahasa berasal dari kata *akhlaqo yuhliqo akhlaqon* yang artinya adalah kebiasaan, watak, peradaban yang baik, agama.³²

Jadi, Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap Agama mengajarkan karakter atau

31 *Ibid*, h. 26

32 *Ibid*, h. 27.

akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad Saw dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash alquran dan Hadis.

Sifat-sifat khusus (akhlak) yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw maupun para nabi dan rasul yang lain adalah: (1) Shiddiq, yang berarti jujur. Nabi dan rasul selalu jujur dalam perkataan dan perilakunya; (2) Amanah, yang berarti dapat dipercaya dalam kata dan perbuatannya; (3) Tabligh, yang berarti menyampaikan apa saja yang diterimanya dari Allah (wahyu) kepada umat manusia; (4) Fathanah, yang berarti cerdas atau pandai, sehingga dapat mengatasi semua permasalahan yang dihadapinya; (5) Ma"shum, yang berarti tidak pernah berbuat dosa atau maksiat kepada Allah. Sebagai manusia bisa saja nabi berbuat salah dan lupa, namun lupa dan kesalahannya selalu mendapat teguran dari Allah sehingga akhirnya dapat berjalan sesuai dengan kehendak Allah.

Sesudah Nabi Muhammad SAW wafat, beberapa pemikir muslim juga gencar menyuarakan pentingnya pendidikan karakter. Ibnu Miskawaih (932-1030M) misalnya dalam bukunya yang berjudul *Tahdzib al-Akhlaq* mengemukakan pentingnya akhlak yang tertanam dalam diri manusia, dan melaksanakannya dalam tindakan-tindakan utama secara spontan. Akhlak menurut Ibnu Miskawaih merupakan "keadaan jiwa yang menyebabkan seorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu". Ia menyebutkan adanya dua sifat yang menonjol dalam jiwa manusia, yaitu sifat buruk dari jiwa yang pengecut, sombong dan penipu. Serta jiwa yang cerdas yaitu adil, pemberani, pemurah, sabar, benar, tawakkal, dan kerja keras.

Selanjutnya Imam al-Ghazali (1058-1111M) memberikan kriteria mengenai akhlak, yang mirip dengan Ibnu Miskawaih. Menurut Al-Ghazali, akhlak itu harus menetap dalam jiwa sehingga muncul dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam atau penelitian terlebih dahulu. Bagi Al-Ghazali akhlaq bukan merupakan

“perbuatan” bukan “kekuatan” bukan pula ma’rifah (mengetahui dengan mendalam). Melainkan ahlak itu adalah hal keadaan atau kondisi jiwa yang bersifat batiniyyah.³³

2. Hakikat Pendidikan Karakter

Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang berada di sekitarnya.

Makna dari pengertian pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.³⁴

Mengacu kepada kamus besar bahasa Indonesia, edisi kedua, Depdikbud Balai Pustaka 1996, kata karakter ini memiliki beberapa sinonim, antara lain : sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat, watak.³⁵

Dan mengacu kepada *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of current English, Oxford University Press, London, 1981* oleh AS. Hornby, Kata karakter adalah *mental or moral nature ; mental or moral qualities that makes one person, race, etc different from other* (adalah keadaan moral atau mental seseorang masyarakat bangsa dan sebagainya; kualitas mental atau moral membentuk seseorang, bangsa, dan sebagainya berbeda dari yang lain)³⁶.

³³*Ibid.* h. 32.

³⁴ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). h. 64.

³⁵ Suparman Sumahami Jaya dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswataan* (Bandung : Angkasa, 2002). h. 29.

³⁶ *Ibid.*, h. 30.

Apakah pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan moral? Jika sama, kenapa mesti disebut pendidikan karakter dan tidak disebut pendidikan moral saja?. Menurut T Ramli, pendidikan karakter itu memiliki nilai dan esensi yang sama dengan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik.³⁷ Oleh karena itu hakikat karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Di Indonesia, pembangunan karakter adalah upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, di antaranya adalah bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan melemahnya kemandirian bangsa.³⁸

Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila”³⁹

Yang dimaksud dengan Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.⁴⁰

Sementara itu, Berkowitz dan Bier berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.⁴¹

37 Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...* h. 34.

38 Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter.* h. 41.

39 *Ibid*, h. 41

40 Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...* h. 36.

41 Berkowitz, M.W, and Bier, Melinda, C, *What Works In Character Education: A Research-driven guide for educators*, (Washington, DC Univesity of Missouri-St Louis. 2005), h.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Maka pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.

Sehingga pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan di sekolah, menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter ini perlu disampaikan :

1. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
2. Merupakan cara untuk meningkatkan hasil akademik;
3. Sebagaimana siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
4. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidak sopanan, ketidak jujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
6. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja;
7. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.⁴²

3. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang

⁴² Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...* h.64.

semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP/MTs mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersolisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴³

Sementara tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional⁴⁴ adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- e. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pendidikan Karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan dalam semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

⁴³ *Ibid.* h. 45.

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2010a). h. 9

Sementara Sasaran Pendidikan Karakter adalah seluruh sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia negeri maupun swasta. Semua warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah menjadi sasaran program ini. Sekolah-sekolah yang selama ini telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dijadikan sebagai contoh untuk disebarluaskan ke sekolah lainnya. Melalui program ini diharapkan lulusan SMP dan MTs memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas pendidikan karakter nantinya akan menjadi budaya sekolah.⁴⁵

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kesuma karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai sekarang.⁴⁶

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁷

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas.

45 Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...* h. 46.

46 Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). h.11.

47 Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas, 2009). h. 9-10.

Ke 18 nilai pendidikan karakter tersebut menurut Kemendiknas, jika diringkas diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.

Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter⁴⁸

NO	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang beberapa dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tau	Sikap dan prilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang

48 Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan karakter bangsa. Bahan pelatihan penguatan metodologi Pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.* (Jakarta: Kemendiknas, 2010) h. 9-10.

		menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kementerian Pendidikan Nasional (2010)

Ke 18 nilai karakter di atas bersumber dari nilai-nilai berikut ini;

1. Agama: nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan aqidah yang bersal dari agama.
2. Pancasila: Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik,

yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

3. Budaya: tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam member makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.
4. Tujuan Pendidikan Nasional: Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan ketiga sumber yang disebutkan di atas.
5. Undang-undang Republik Indonesia (UURI) no 17 tahun 2007 tentang RPJPN: tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁹

Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.⁵⁰

5. Disain dan Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Berdasarkan alur pikir pembangunan karakter bangsa, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut

49 Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...* h.69.

50 *Ibid...* h. 48.

mencakup, yaitu sosialisasi/penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pendidikan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri. Sehingga satuan pendidikan adalah komponen penting dalam pembangunan karakter yang berjalan secara sistematis dan integrative bersama dengan komponen lainnya.⁵¹

Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus dipenuhi, di antaranya adalah;

1. Teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah;
2. Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus; dan
3. Penanaman nilai karakter yang utama. Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi). Pendek kata pendidikan karakter itu bukan hanya tanggung jawab guru agama, guru pkn, atau guru-guru yang mengajar tentang moral, tetapi menjadi kewajiban semua guru di sekolah. Hal ini menjadi penting agar di tengah proses pendidikan karakter tidak terjadi saling lempar tanggung jawab⁵².

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan sehari-hari di sekolah (habitiasi) melalui budaya sekolah; karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri.

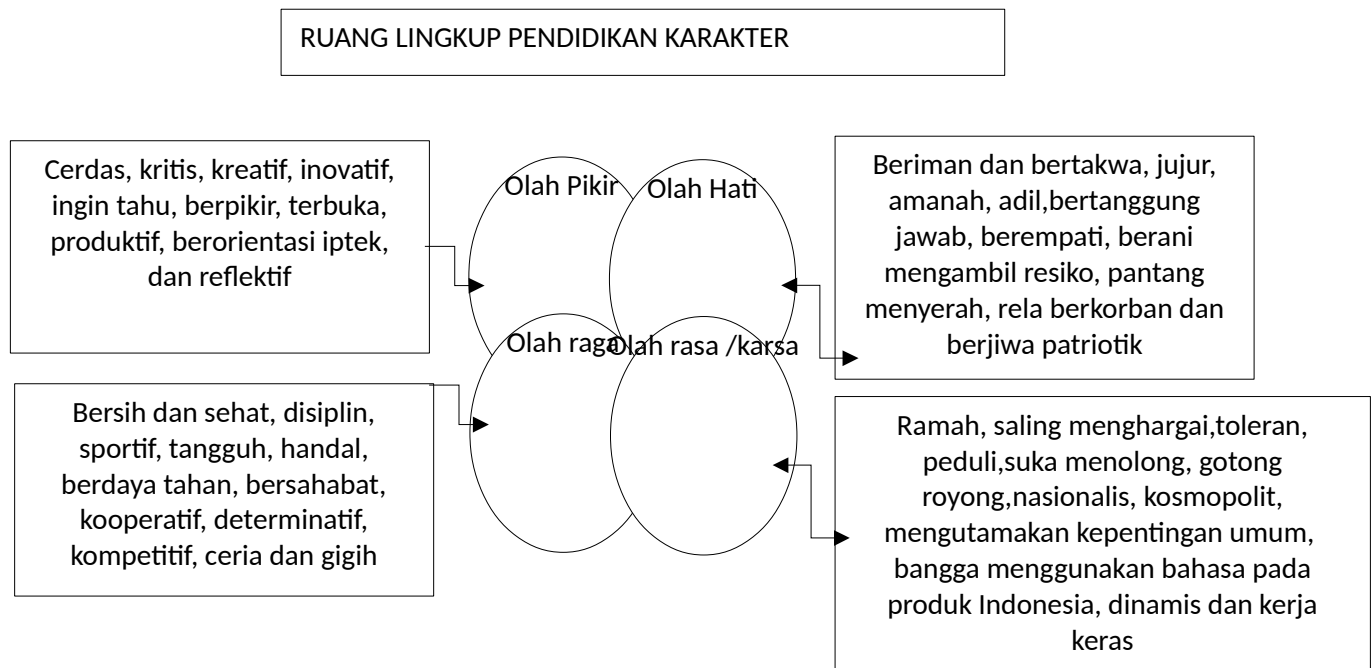
Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial cultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut;

51 Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*.h. 45.

52 *Ibid*.h. 45.

Gambar Skema 1.

Desain internalisasi Pendidikan Karakter⁵³



Berdasarkan gambar di atas, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan dari fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, efektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial cultural dalam

⁵³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman pelaksanaan pendidikan (berdasarkan pengalaman di santunan pendidikan rintisan)* (Jakarta: Kemendiknas badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan pembukuan, 2011) h. 4.

konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.⁵⁴

Menurut Lickona (2007), pendidikan karakter dapat berjalan efektif jika para pendidik dan para pemangku pendidikan memperhatikan dan melaksanakan prinsip-prinsip berikut;

1. Nilai-nilai etika inti hendaknya dikembangkan, sementara nilai-nilai kinerja pendukungnya dijadikan sebagai dasar atau pondasi;
2. Karakter hendaknya didefinisikan secara komprehensif, sehingga mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku;
3. Pendekatan yang digunakan hendaknya menggunakan pendekatan komprehensif, disengaja dan proaktif;
4. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian;
5. Beri siswa untuk melakukan tindakan moral;
6. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter dan membantu mereka untuk berhasil;
7. Usahakan mendorong motivasi diri siswa;
8. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran, dan moral;
9. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral;
10. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dan;
11. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik, dan sejauh mana anak didik memantapkan karakter yang baik.⁵⁵

Selanjutnya pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga desain, yaitu :

1. Desain berbasis kelas yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar;
2. Desain berbasis kultur sekolah, yang berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa; dan

⁵⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*.h. 47.

⁵⁵ *Ibid*, h. 48.

3. Desain berbasis komunitas.⁵⁶

Komunitas sekolah hendaknya tidak berjuang sendirian dalam melaksanakan pendidikan karakter, akan tetapi sekolah hendaknya bekerjasama dengan masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan Negara, dalam konteks kehidupan mereka. Dengan desain demikian, diharapkan pendidikan karakter akan senantiasa hidup dan sinergi dalam setiap rongga pendidikan. Sejak anak lahir atau masih ada dalam kandungan, ketika berada dalam lingkungan sekolah, kembali ke rumah, dan bergaul dalam lingkungan sosial masyarakatnya. Akan selalu menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar, mencontoh, dan mengaktualisasi nilai-nilainya yang dipelajari atau dilihatnya itu.

6. Kebijakan Pendidikan Karakter

Dewasa ini perhatian pemerintah dicurahkan untuk menjadikan sekolah – sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak hanya tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif, dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, pemerintah Republik Indonesia, melalui Presiden Susilo Bambang Yudoyono, pada tanggal 11 Mei tahun 2010; telah mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter. Melalui gerakan tersebut pemerintah berusaha mengembalikan pendidikan pada *khittahnya* yang meliputi ketiga aspeknya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara konsisten.⁵⁷

Kebijakan pendidikan karakter tersirat dalam Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional disebutkan bahwa substansi inti program aksi bidang pendidikan diantaranya adalah penerapan metodologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-bahasa Indonesia dengan memasukkan pula

⁵⁶ *Ibid.* h. 49.

⁵⁷ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...* h.15.

pendidikan kewirausahaan sehingga sekolah dapat mendorong penciptaan hasil didik yang mampu menjawab kebutuhan sumber daya manusia.⁵⁸

C. Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter

Program aflatoun adalah program pembelajaran bernilai pendidikan karakter yang dalam implementasinya dapat diintegrasikan dengan pelajaran lain atau sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau sebagai muatan lokal atau diimplementasikan sebagai materi tambahan untuk peningkatan *life skill* dalam pendidikan sosial dan finansial.

Suasana sosial di sekolah terbentuk dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ada bermacam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk membangun dan mengembangkan karakter, seperti kegiatan olahraga, kesenian pecinta lingkungan, pelayanan sosial, klub membaca, pers siswa, menjaga kualitas lingkungan sekolah, kelompok-kelompok minat di sekolah atau melakukan penghijauan di daerah yang gersang. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi ajang kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan berbagi, rendah hati, jujur, berempati, peduli, bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kepemimpinan.⁵⁹

Oleh karena itu, pembelajaran karakter dapat juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh/sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformal sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran, dan dimasukkan dalam kalender akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial sosial seperti membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki dan membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan/mengatur barang di tempat ibadah tertentu.⁶⁰

⁵⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010

⁵⁹ Gede Raka, *et. al.*, *Pendidikan Karakter di Sekolah : dari gagasan ke tindakan*, (Jakarta: PT Alex Media Komputinduo Kelompok Gramedia, 2011). h. 57.

⁶⁰ Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...* h.106.

Program Aflatoun dapat juga diselenggarakan dalam bentuk program ekstrakurikuler. Pendidikan karakter dalam program aflatoun dapat terlihat dari delapan buku kerja kurikulum program aflatoun sebagai korespondensi manual guru dan manual anak yang telah dikembangkan dalam bentuk pembelajaran kontekstual dan disesuaikan dengan wilayah/daerah di Negara masing-masing. Sebagaimana materi pembelajaran diharapkan juga adaptif dan kontekstualistik pada kenyataan local (*local realities*).

Buku kerja Aflatoun tersebut diperuntukkan untuk anak-anak di sekolah/lembaga pendidikan dengan ketentuan umur mulai 6-14 tahun. Sementara guru dapat mengkombinasikan buku kerja tersebut pada masing-masing kelas atau komunitas yang berbeda umur dan kemampuan. Tentunya itu berdasarkan pengalaman guru/partner yang lebih mengetahui tentang keadaan dan perkembangan anak.

Buku manual guru adalah menggambarkan kunci memberikan pesan dan nilai dalam setiap modul atau judul di dalam buku kerja. Manual guru juga memuat petunjuk dan tips untuk guru-guru aflatoun dalam rangka menjalankan kegiatan pembelajaran yang telah disarankan dalam buku kerja tersebut.

Sementara buku manual anak adalah panduan aktivitas kegiatan pembelajaran anak yang memuat isi kegiatan menyenangkan (*fun activities*) untuk anak. Panduan ini didisain untuk pembelajaran aktif dengan lebih banyak permainan dan *participatory* di dalam proses pembelajaran kegiatan program aflatoun, hal ini bukan hanya pembelajaran yang lebih efektif, namun juga cara ini adalah hak mereka. Untuk bermain dan berlatih.⁶¹

8 Buku kerja kurikulum program Aflatoun berisi :

1. Buku kerja 1 (untuk umur 6-7)⁶² : Memahami kepada setiap anak bahwa mereka adalah pribadi yang unik dan spesial dan memperkenalkan tentang konsep menabung. Di dalam buku kerja 1 ini memuat delapan judul/materi latihan seperti;
 - 1) Selamat datang di dunia Aflatoun
 - 2) Semua berharga;

61 Jeroo Billimoria, *Partner manual*, (T.t.p.T.p. 2005). h. 28.

62 *Ibid.* h. 28

- 3) Menghargai persahabatan;
- 4) Sekolah Aflatoun yang menyenangkan;
- 5) Belajar tentang uang;
- 6) Menjadi Seorang Aflatoun;
- 7) Aflatoun belajar cermat;
- 8) Aflatoun mendapatkan tanda penghargaan⁶³

Dari delapan judul bertujuan untuk;

- 1) Meningkatkan harga diri anak.
- 2) Membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.
- 3) Membantu anak mengenali keunikan dirinya.
- 4) Membantu anak mengenali keunikan dirinya.
- 5) Membantu anak mengungkapkan pengetahuan tentang dirinya melalui menggambar.
- 6) Membangkitkan semangat anak untuk menjadi Aflatoun
- 7) Menumbuhkan rasa memiliki dalam diri anak.
- 8) Membantu anak mengenali dirinya sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas.⁶⁴

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, kesadaran diri dan Rasa memiliki.⁶⁵

Contoh proses;

Bab 1. Potret diri

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan : Pensil, bahan pewarana, buka halaman 4.

Proses; Kemukakan kepada anak perbedadaan-perbedadaan karakteristik—ciri-ciri fisik, status kewarga negaraan, kebudayaan, hal-hal yang disukai. Menekankan

⁶³ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #1*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 1* (Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008), h. 3.

⁶⁴ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*, Terj. LAPIS, *Manual Guru Aflatoun* (Jakarta : Lekdis Nusantara.2008). h. 5.

⁶⁵ *Ibid.* h. 5.

perbedaan-perbedaan itu membuat anak unik dan istimewa. Jelaskan bahwa tidak ada seorang pun yang sama persis seperti mereka dan tidak ada salahnya menjadi diri sendiri. Minta anak menggambar diri mereka sendiri, yang kemudian akan ditunjukkan kepada teman sekelas.

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Pensil dan selembar kertas

Proses : Minta setiap anak menjilblak gambar tangannya (kiri atau kanan) di atas selembar kertas. Setiap anak diminta memperlihatkan gambarnya kepada anggota kelas lain dan bersama-sama mereka membandingkan gambar mereka. Tekankan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki gambar yang sama dengan yang lain. Gambar tangan membantu mengenali seseorang dan membuat masing-masing unik dari yang lain.⁶⁶

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Pensil dan selembar kertas

Proses : Bandingkan gambar tangan tadi dengan nyala api Aflatoun. Tanyakan kepada anak apa yang dihasilkan nyala api (member cahaya dan menghangatkan) dan bandingkan dengan diri mereka sendiri. Diskusikan bagaimana anak-anak dapat menjadi seperti nyala api, yang menerangi orang lain. Kemudian minta setiap anak memperkenalkan diri pada "para Aflatoun" dan isilah lembar informasi pada halaman 7. Tekankan bahwa kita memiliki kesukaan dan ketidak sukaan yang berbeda-beda tetapi tetap menjadi anggota kelompok atau kelas yang sama.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 30 Menit

Bahan : Peta dunia dan bahan pewarna

⁶⁶ *Ibid.*h. 5.

Proses : Lakukan diskusi mengenai Negara anda. Tekankan bahwa Negara mereka adalah bagian dari identitas dan budaya mereka. Juga singgung dalam diskusi tentang Asia tenggara dan Negara-negara yang ada di dalamnya. Tekankan bahwa anda anak dari Negara-negara lain memiliki budaya-budaya yang berbeda namun juga mereka bagian dari Aflatoun, seperti mereka sendiri. Minta anak mewarnai peta dunia pada halaman 8.

Lagu Aflatoun

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Salinan lagu Aflatoun pada halaman 10

Proses : Bangkitkan minat anak untuk menjadi Aflatoun. Nyanikan lagu Aflatoun baris-berbaris dan minta anak-anak mengulanginya. Kegiatan dalam bagian ini juga mencakup memberikan pemahaman dan mendorong anak mengidentifikasi diri mereka sebagai Aflatoun. Lagu ini dinyanyikan mengikuti irama lagu Ampar-ampar pisang.

2. Buku kerja 2 (untuk umur 7-8)⁶⁷ : Mendorong kepada setiap anak untuk melihat bahwa mereka adalah pribadi yang berharga dan memperkenalkan tentang konsep menabung. Di dalam buku kerja 2 ini memuat tujuh judul/materi latihan seperti;
 - 1) Selamat datang di dunia Aflatoun
 - 2) Berkreasi untuk menabung
 - 3) Aflatoun bersinar bagi yang lain
 - 4) Keluargaku
 - 5) Belajar belanja
 - 6) Menghargai dan berbagi berkah
 - 7) Aflatoun mendapatkan tanda penghargaan⁶⁸

Dari tujuh judul tersebut bertujuan untuk;

⁶⁷ Jeroo Billimoria, *Partner manual*.h.28.

⁶⁸ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #2*, Terj. LAPIS (Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008), h. 3.

- 1) Meningkatkan harga diri anak.
 - 2) Membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.
 - 3) Membantu anak mengenali keunikan dirinya.
 - 4) Mendorong anak menjadi Aflatoun.
 - 5) Menumbuhkan rasa memiliki pada anak
 - 6) Membantu anak merasakan bahwa mereka bekerjasama
 - 7) Membantu anak-anak mengenali dirinya sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas.⁶⁹

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, kesadaran diri dan Rasa memiliki. Rasa kebersamaan, semangat kelompok, kreatifitas⁷⁰

Contoh proses;

Bab 1. Selamat datang di dunia Aflatoun (memperkenalkan Aflatoun)

Waktu yang disediakan : 10 menit

Bahan : Pensil, bahan pewarana, buka halaman 4.

Proses; Ceritakan kepada anak-anak tentang kisah Aflatoun, tanyakan kepada mereka apakah mereka masih ingat siapa Aflatoun. Ingatkan masa lalu tentang Aflatoun. Jika ada persilahkan kepada mereka menghubungkan titik-titik pada halaman 4. Diskusikan apa yang diberikan sebuah nyala api dan kaitkan dengan bagaimana para Aflatoun memberikan cahaya dan kehangatan bagi orang lain. Bicarakan tentang cara-cara yang dapat dilakukan anak-anak supaya mereka bersinar terang.

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Pensil dan selembar kertas

⁶⁹Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*. h. 19.

⁷⁰*Ibid.*h. 19.

Proses : Minta setiap anak menjilak gambar tangannya (kiri atau kanan) di atas selembar kertas. Setiap anak diminta memperlihatkan gambarnya kepada anggota kelas lain dan bersama-sama mereka membandingkan gambar mereka. Tekankan bahwa tidak ada seorangpun yang memiliki gambar yang sama dengan yang lain. Gambar tangan membantu mengenali seseorang dan membuat masing-masing unik dari yang lain.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 30 Menit

Bahan : Pensil, bahan pewarna, lembar isian pada halman 6 dan peta dunia pada halaman 7.

Proses: Persilahkan anak-anak mengisi lembar isian pada lembar isian pada halaman 6. Tekankan bahwa setiap anak istimewa dan tidak ada seorangpun di dunia ini yang persis sama dengan dirinya. Ingatkan kembali diskusi tentang bagaimana caranya membuat mereka bersinar terang dan member cahaya bagi orang lain, sebagaimana nyala api Aflatoun. Terangkan kepada semua anak bahwa Aflatoun adalah sebuah program internasional dan bahwa setiap anak dari belahan dunia berbeda-beda belajar untuk lebih bersinar seperti mereka. Tekankan walaupun mereka unik dan bersatu dengan yang lain, menjadi bagian dari Aflatoun adalah sesuatu yang membuat mereka mempunyai satu kesamaan. Persilahkan anak menemukan Indonesia pada peta dunia. Juga minta mereka menyebutkan Negara-negara di Asia tenggara.

Bahan untuk sesi berikutnya : potongan kertas yang sudah dipotong-potong dan membentuk *puzzle*, masing-masing potongan harus cukup besar sehingga memungkinkan anak menuliskan namanya dan menggambar hiasan, jumlah potongan harus sama jumlahnya dengan jumlah anak di kelas.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : sepotong *puzzle* untuk setiap anak, pensil dan bahan pewarna.

Proses : Beri setiap anak sepotong *puzzle*. Minta mereka menuliskan namanya dan menghiasinya sesuka hati. Beri mereka ruang untuk menyalurkan kreatifitasnya. Setelah mereka selesai, terangkan bahwa setiap potong kertas itu adalah satu. Setelah *puzzle* terbentuk, bicarakan bagaimana mereka tadi melakukannya. Tanyakan apakah mereka merasa kegiatan itu gampang atau sulit. Tekankan pentingnya bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sampaikan bahwa setiap potong *Puzzle* mewakili setiap anggota kelas. Mereka merupakan sebuah tim dengan sebuah tujuan bersama. Tekankan bahwa sebagaimana potongan-potongan *puzzle*, mereka berbeda satu dengan yang lain, tetapi tetap dapat bekerja sama.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Pensil, bahan pewarna dan halaman 9-11

Proses : Sampaikan kepada anak-anak tentang perlunya melakukan berbagai hal bersama-sama dan keuntungan bekerjasama. Beritahu mereka tentang tim Aflatoun di seluruh dunia dan dorong mereka untuk membuat klub sendiri. Persilahkan mereka memutuskan secara bersama warna bendera mereka. Tanyakan kepada mereka cara-cara yang membuat mereka bersinar lebih terang sebagai tim Aflatoun. Ingatkan mereka berbagai hal yang telah mereka lakukan selama liburan. Persilahkan mereka merenungkan apakah yang mereka lakukan itu membuat cahaya aflatoun lebih bersinar terang atau tidak. Persilahkan mereka menjawab lembar kerja pada halaman 10-11.

Lagu Aflatoun

Waktu yang disediakan : 10 Menit

Bahan : Salinan lagu Aflatoun pada halaman 10

Proses : Bangkitkan minat anak untuk menjadi Aflatoun. Nyanyikan lagu Aflatoun baris-baris dan minta anak-anak mengulanginya. Kegiatan dalam bagian ini juga mencakup memberikan pemahaman dan mendorong anak mengidentifikasi diri mereka sebagai Aflatoun. Lagu ini dinyanyikan mengikuti irama lagu Ampar-ampar pisang.

3. Buku kerja 3⁷¹ (untuk umur 8-9)⁷² : Sebuah upaya untuk proses inisiatif dan eksplorasi diri dan kepekaan anak terhadap perasaan yang lain. Pada Buku kerja ketiga ini terdapat enam bab/judul. Yaitu;
 - 1) Selamat datang di dunia Aflatoun
 - 2) Aflatoun menabung
 - 3) Aflatoun membuat Pilihan
 - 4) Aflatoun mengungkapkan perasaan
 - 5) Aflatoun melakukan kesalahan
 - 6) Aflatoun bersinar

Dari enam bab/judul bertujuan untuk;

- 1) Meningkatkan harga diri anak.
 - 2) Membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.
 - 3) Membantu anak mengenali keunikan dirinya.
 - 4) Mendorong anak menjadi Aflatoun.
 - 5) Menumbuhkan rasa memiliki pada anak
 - 6) Membantu anak merasakan bahwa mereka bekerjasama
 - 7) Merangsang diskusi tentang kejujuran dan integritas dengan menggunakan uang sebagai contoh.
 - 8) Memperkenalkan hak dan tanggung jawab

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, kesadaran diri dan Rasa memiliki. Rasa

⁷¹ Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #3*, Terj. LAPIS (Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008), h. 3.

⁷² Jerro Billimoria, *Partner manual*.h.29.

kebersamaan, semangat kelompok, kreatifitas, kejujuran, hak dan tanggung jawab, persahabatan kemandirin, kepedulian kepada orang lain.⁷³

Contoh proses;

Bab 3. Aflatoun membuat pilihan

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan : Cerita pada halaman 15-18.

Proses; Ini dimaksudkan sebagai cerita interaktif sehingga anak terlibat dalam pengembangan cerita. Anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai sebuah kelompok. Rangsang anak untuk bereaksi ketika anda sedang menjalankan proses belajar. Diskusikan siapa melakukan apa dan apa yang terjadi di dalam cerita dan minta anak menggunakan apa yang mereka rasakan mengenai hal itu. Minta anak menyampaikan bagaimana pengalamannya ketika menghadapi situasi dimana mereka harus melakukan pilihan yang sulit. Jeaskan bahwa kita semua kadang-kadang menghadapi situasi yang sulit dan pilihan yang baik tidak selalu lebih mudah. Tekankan bahwa motivasi untuk menabung tidak boleh karena persaingan dan didasarkan pada ketidak jujuran.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 20 Menit

Bahan : Pensil, dan lembar jawaban pada halaman 7.

Proses: Persilahkan anak-anak mengisi lembar jawaban dan diskusikan jawaban mereka dengan semua siswa, tanyakan kenapa menurut mereka keputusan-keputusan Toto benar atau salah, tekankan bahwa membuat keputusan yang salah tidak membuat

⁷³ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*. h. 33.

kita menjadi orang yang jahat, dan yang paling adalah kita menyadari perbuatan salah kita dan memperbaikinya di masa yang akan datang.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 20 Menit

Bahan : pensil dan lembar kerja pada halaman 20

Proses : Persilahkan anak-anak mengisi lembar jawaban dan kemudian didiskusikan jawaban mereka dengan seluruh siswa. Tanyakan bagaimana perasaan mereka seandainya mereka berada pada keputusan serupa. Tekankan lagi bahwa membuat keputusan itu kadang-kadang sulit tetapi kita harus selalu melakukan yang benar.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses : Permainan ini bisa dimainkan dengan dua atau tiga tim, seorang wakil dari masing-masing tim akan dapat giliran untuk mengarahkan tim penebaknya. Guru bisa menggambarkan situasinya dengan dituliskan di dalam gulungan kertas yang diambil dari anak-anak.

4. **Buku kerja 4**⁷⁴ (untuk umur 9-10)⁷⁵ : Membangun rasa tanggung jawab dalam diri anak dan membantu anak memahami bahwa walaupun terdapat banyak perbedaan mereka mempunyai hak yang sama. Pada Buku kerja keempat ini terdapat tujuh bab/judul. Yaitu;

1) Selamat datang di dunia Aflatoun

74 Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #4*, Terj. LAPIS (T.t. Lekdis Nusantara, 2008), h. 3.

75 Jerro Billimoria, *Partner manual*.h.29.

- 2) Aflatoun menabung
- 3) Aflatoun belajar tentang hak
- 4) Aflatoun membangun jaringan
- 5) Aflatoun mendunia
- 6) Aflatoun menikmati dan merencanakan
- 7) Aflatoun mendapatkan tanda penghargaan

Dari tujuh bab/judul bertujuan untuk;

- 1) Membantu anak menghargai keunikan diri mereka sendiri dan keunikan orang lain
 - 2) Membuat anak-anak mampu menerima bahwa ada berbagai perbedaan dan persamaan di antara mereka.
 - 3) Membantu anak memahami bahwa walaupun ada berbagai perbedaan dirinya dan anak lain, mereka semua punya hak yang sama.
 - 4) Membantu anak mengenal tentang hak dan tanggung jawab

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, kesadaran diri dan Rasa memiliki. Rasa kebersamaan, semangat kelompok, kreatifitas, kejujuran, hak dan tanggung jawab, persahabatan kemandirin, kepedulian kepada orang lain. Kesadaran atas hak dan tanggung jawab⁷⁶

Contoh proses;

Bab 3. Aflatoun belajar tentang hak

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan : Kapurtulis atau bahan lain untuk menulis di lantai

Proses; Lakukan kegiatan pada halaman 21-22. Jika tidak mungkin membuat lingkaran di lantai, bisa diganti dengan cara lain. Misalnya anak-anak diminta untuk bertepuk tangan jika mereka memiliki cirri yang disebutkan ; dan duduk jika tidak.

⁷⁶ Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*. h. 33.

Ingatkan apa yang telah mereka pelajari pada petualangan Aflatoun mereka terdahulu berkaitan dengan sikap menerima persamaan dan perbedaan di antara anak-anak.

Setelah selesai persilahkan anak-anak untuk menceritakan apa-apa yang menjadi pengamatan mereka. Tekankan bahwa mereka memilih sifat, ciri, kesukaan dan ketidak sukaan yang berbeda-beda. Tetapi mereka punya kebutuhan yang sama dan mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kebutuhan tersebut.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Bagan pada halaman 23 dan pensil atau pen.

Proses: Kegiatan ini menegaskan kembali pelajaran tentang hak-hak anak dan penerimaan atas persamaan dan perbedaan di antara anak-anak. Ini ditujukan agar anak bisa bekerja dengan seorang teman, yang mendorong belajar bersama.

Persilahkan anak-anak menemukanseorang teman, lebih diutamakan orang yang tidak dekat dengannya. Ini memungkinkan anak punya kesempatan mengenal teman sekelasnya dengan lebih dalam. Setelah mereka bercengkrama, bicarakan tentang perasaan mereka selama dan setelah kegiatan. Persilahkan anak-anak menceritakan apa yang mereka ketahui mengenai temannya. Tekankan bahwa setiap anak punya hak yang sama.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : pensil dan halaman 25

Proses : Persilahkan anak-anak membayangkan bagaimana rasanya menjadi orang yang haknya tidak dipenuhi. Tanyakan apakah mereka pernah mengalaminya. Persilahkan mereka mengemukakan pikiran dan perasan mereka tentang tidak dipenuhinya hak.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Koran/majalah kertas dan gunting

Proses : ini dapat dilakukan secara berkelompok/berpasangan atau sendiri-sendiri. Persilahkan anak menceritakan artikel atau gambar yang pernah mereka temukan sebelum membuat sebuah Koran dinding. Minta mereka menyampaikan pikiran dan perasaan mereka tentang pelanggaran hak-hak anak.

5. **Buku kerja 5⁷⁷** (untuk umur 10-11)⁷⁸ : Memperkenalkan kepada anak-anak konsep hak anak dan membuat anak-anak peka terhadap kelompok-kelompok terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi. Pada Buku kerja kelima ini terdapat tujuh bab/judul. Yaitu;

- 1) Aflatoun dan saya
- 2) Aflatoun menjelajah
- 3) Belajar mengenai kebutuhan
- 4) Aflatoun terus menabung
- 5) Mengenali hak dan kewajiban
- 6) Aflatoun merencanakan

Dari enam bab/judul bertujuan untuk;

- 1) Menciptakan kesadaran atas hak-hak anak.
- 2) Membuat anak-anak peka terhadap kelompok anak terpinggirkan dan kebutuhannya tidak terpenuhi.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, kepekaan, humanism, keadilan sosial.

Contoh proses;

77 Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #5*, Terj. LAPIS (T.t. Lekdis Nusantara, 2008), h. 3.

78 Jerroo Billimoria, *Partner manual*.h.29.

Bab 5. Mengenali hak dan kewajiban

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan : tidak ada

Proses; Persilahkan anak-anak membaca potongan komik dan tekankan bahwa undang-undang mengatakan tidak boleh ada satu orang pun yang dihalangi dari pemenuhan hak-haknya. Setelah anak-anak mengerjakan teka-teki. Beri tahu jawaban-jawabannya, tekankan bahwa sebagian besar penduduk dunia ini terdiri dari anak-anak. Dan sebagian mereka dilanggar hak-haknya.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses: Persilahkan anak-anak membaca fakta-fakta pada halaman 39, adakah sebuah diskusi tentang konvensi hak-hak anak. Dorong mereka mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tanggung jawab mereka. Diskusikan empat kebutuhan dasar. 4 Kebutuhan dasar tersebut adalah :

- 1). Inilah hidupku;
- 2). Aman dan sentosa;
- 3). Aku bebas tumbuh;
- 4). Dengarkan aku.⁷⁹

6. **Buku kerja 6**⁸⁰ (untuk umur 11-12)⁸¹ : Menekankan kembali pentingnya hak di dalam kehidupan anak dan menumbuhkan sikap positif dalam diri anak

79 Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Aflatoun Teachers Manual*. h. 63-65.

80 Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #6*, Terj. LAPIS (Jakarta: Lekdis Nusantara, 2008), h. 3.

81 Jerroo Billimoria, *Partner manual*.h.29.

serta menekankan tentang tanggung jawab sosial. Pada Buku kerja keenam ini terdapat tujuh bab/judul. Yaitu;

- 1) Aflatoun dan saya
- 2) Mengenali hak dan tanggung jawab
- 3) Belajar lebih jauh tentang uang
- 4) Beberapa kebenaran tentang uang dan kemiskinan
- 5) Pendidikan anak
- 6) Mulai melakukan perubahan
- 7) Hari Aflatoun.

Dari tujuh bab/judul bertujuan untuk;

- 1) Menekankan pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak
- 2) Mendorong anak untuk percaya pada diri mereka sendiri
- 3) Membantu anak memahami bagaimana suatu tim bekerja dan bagaimana bekerjasama
- 4) Mendorong anak untuk melakukan perubahan.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, nilai diri, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, kepekaan, humanism, keadilan sosial. Inisiatif, komitmen, ketekunan.

Contoh proses;

Bab 6. Mulai melakukan perubahan

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan : tidak ada

Proses; Baca puisi bersama-sama, mulai diskusi tentang apa yang mereka pelajari selama setahun. Tekankan bahwa mereka telah belajar banyak, karena belajar merupakan kunci untuk memulai perubahan. Nyanyikan lagu aflatoun dan dorong mereka untuk dapat mengingat semua yang telah mereka pelajari.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses: Persilahkan anak-anak membaca deskripsi tentang para pembuat perubahan, ingatkan mereka bahwa orang-orang itu adalah orang Asia seperti mereka; dan mereka dapat memulai suatu perubahan, jika mereka mau. Tekankan bahwa perubahan tidak terjadi dalam waktu singkat. Semua harus berjalan melalui proses. Akan banyak kekecewaan dan kegagalan di sepanjang jalan. Tapi Aflatoun harus tetap berjalan , jika mereka ingin perubahan itu terjadi.

Selidiki

Mulailah diskusi kenapa makanan adalah hak hidup dasar. Minta kepada anak-anak untuk membuat daftar makanan favorit mereka dan menyampaikannya di depan teman-temannya. Catat tanggapan mereka di kertas karton. Perkenalkanlah makanan yang bergizi, dan mulailah diskusi tentang makanan apa saja yang terdapat dalam kertas karton yang bergizi dan meminta kepada anak-anak mengemukakan alasannya. Dorong anak-anak untuk mencari tau kandungan gizi dari semua makanan kesukaan mereka. Pada sesi berikutnya, anak-anak mengenali berbagai sumber makanan dan menyelidiki kualitas makanan yang ada. Minta anak-anak menceritakan temuan-temuan mereka kepada teman sekelasnya, dengan menekankan kesenjangan yang ada dalam system distribusi umum, seperti kesenjangan antara pasar tradisional dan supermarket. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan secara berpasangan. Namun hal ini harus dilakukan dengan hati-hati supaya anak-anak tidak memalsukan hasilnya. Untuk selanjutnya, minta anak-anak untuk mengumpulkan artikel tentang makanan tiruan. Mereka dapat didorong mencari tau cara-cara mendeteksi makanan tiruan dengan bantuan sebuah departemen pemerintah yang mengurus soal makanan atau sebuah kantor pelayanan konsumen di

kotanya. Sesi akhir merangkum pesan-pesan pada sesi sebelumnya, dan anak didorong memikirkan cara bagaimana cara mereka dapat melakukan perubahan untuk memastikan bahwa setiap orang memperoleh hak hidup dasar mereka—hak atas makanan. Anak-anak bisa memiliki gagasan mereka sendiri tentang bagaimana mereka akan memonitor kegiatan aflatoun.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Pen dan bahan pewarna

Proses : Rangkum ha-hal yang telah dipeajari sepanjang tahun, pancing sebuah diskusi tentang adanya ketidakadilan di masyarakat. Kenapa sebagian orang mendapatkan lebih banyak, sedangkan sebagian yang lain tidak mendapatkan apa-apa. Persilahkan mereka menyampaikan pengalaman-pengalaman mereka dengan ketidakadilan. Kemudian dorong mereka membayangkan sebuah dunia dimana keadilan terjadi dan beritahukan kepada mereka bahwa hal ini mungkin terjadi di masa depan karena orang-orang berusaha untuk mengubah dunia. Persilahkan mereka melakukan aktivitas ini secara individual atau dalam kelompok-kelompok kecil.

7. **Buku kerja** ⁸² (untuk umur 12-13)⁸³ : Mendorong anak-anak untuk melakukan investigasi terhadap kelompok anak-anak yang marginal. Perkenalkan kepada mereka tentang kegiatan sosial dan financial dengan memperkenalkan hak dan tanggung jawab. Pada Buku kerja ketujuh ini terdapat enam bab/judul. Yaitu;

- 1) Aflatoun dan saya
- 2) Mengetahui hak dan kewajiban
- 3) Aku yang berubah
- 4) Aflatoun merintis usaha
- 5) Mengetahui dunia pekerja anak

⁸² Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #7*, Terj. LAPIS (Jakarta: Lekdis Nusantara, 2008), h. 3.

⁸³ Jerro Billimoria, *Partner manual*.h.29.

6) Sebuah rumah di suatu tempat

Dari enam bab/judul bertujuan untuk;

- 1) Membantu anak menyadari perubahan yang terjadi pada diri mereka.
- 2) Memantu anak memahami dan menerima bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka adalah normal.
- 3) Menyediakan jalan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka.
- 4) Mendorong anak untuk melakukan perubahan.
- 5) Menciptakan kesadaran tentang hak anak.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, nilai diri, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, nilai diri, ekspresi diri, penerimaan.

Contoh proses;

Bab 3. Mulai melakukan perubahan

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan : tidak ada

Proses; Pancing sebuah diskusi tentang tanggapan-tanggapan mereka terhadap hal-hal yang yang tertulis dalam catatan harian bea. Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Tekankan bahwa tidak apa-apa jika mereka bingung tentang apa yang terjadi pada diri mereka, karena mereka sedang memasuki masa remaja. Yang penting adalah bahwa mereka dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan kegelisahan mereka kepada orang yang mereka percayai.

Pikirkan dan Selidiki

Waktu yang disediakan : 2 sesi masing-masing 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses: Sebagai alternatif, persilahkan anak-anak membentuk kelompok-kelompok kecil, boleh dengan teman kelompoknya pada sesi sebelumnya. Minta mereka mendramakan suatu pengalaman yang diceritakan salah seorang anggota kelompok. Ikuti dengan diskusi yang menekankan bahwa hampir semua anak seusia mereka mengalami tahap membingungkan itu. Bahwa bukan hanya mereka yang mengalaminya.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses : Adakan kegiatan forum terbuka dimana anak-anak dapat mendatangi seseorang yang mereka anggap telah meyakiti mereka atau orang yang mereka anggap pernah mereka sakiti. Ini bisa menjadi jalan bagi anak untuk belajar bagaimana mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif.

8. **Buku kerja 8**⁸⁴ (untuk umur 13-14)⁸⁵ : Mendorong anak untuk melakukan refleksi diri dan melihat lebih dalam terhadap isu aktual. Mendorong mereka untuk memahami bahwa anak-anak mampu melakukan hal yang sama tapi dengan cara yang berbeda. Pada Buku kerja delapan ini terdapat sembilan bab/judul. Yaitu;

1) Aflatoun dan saya

84 Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #8*, Terj. LAPIS (Jakarta: Lekdis Nusantara, 2008), h. 3.

85 Jerroo Billimoria, *Partner manual*.h.29.

- 2) Berpikir secara berbeda
- 3) Kebenaran secara konyol tentang kecantikan
- 4) Aflatoun membangun usaha bisnis
- 5) Konsumen yang bijak
- 6) Ramah dan sopan
- 7) Bisa dan mampu
- 8) Semua anak cemerlang dan hebat
- 9) Siapakah saya.

Dari sembilan bab/judul bertujuan untuk;

- 1) Membantu anak menyadari perubahan yang terjadi pada diri mereka.
- 2) Menanamkan dalam diri anak kebutuhan untuk menghargai dan memahami keunikan sendiri, sehingga memperbesar harga diri mereka.
- 3) Meningkatkan pemahaman teori kecerdasan ganda
- 4) Menciptakan kesadaran tentang hak anak.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, nilai diri, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, nilai diri, berterimakasih kepada orang lain, sikap menerima keunikan orang lain.

Contoh proses;

Bab 8. Semua anak cemerlang dan hebat

Ayo Menjelajah

Waktu yang disediakan : 40 menit

Bahan : tidak ada

Proses; Bagi anak-anak kedalam kelompok-kelompok kecil dan persilahkan mereka menceritakan jawaban mereka kepada kelompoknya. Kemudian tugaskan seorang anak menjadi reporter untuk masing-masing kelompok untuk menyampaikan jawaban kelompoknya kesemua anak. Tekankan bahwa tidak ada jawaban yang salah dan setiap orang berbeda memiliki cara yang berbeda menafsirkan dan memahami.

Pikirkan

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Pen dan halaman 64-65

Proses: Persilahkan anak-anak mengerjakan soal dan dorong mereka untuk mengisinya sejujur mungkin. Setelah mengerjakan soal, jelaskan proses pemberian skor. Tekankan bahwa hal ini akan membantu mereka memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, dan skor yang rendah dalam satu bidang tidak menunjukkan mereka berkemampuan lebih rendah atau kurang cerdas. Ini hanya berarti bahwa mereka belajar dengan cara yang berbeda. Buatlah rekaman skor masing-masing anak dan kirimkan ke guru mata pelajaran masing-masing. Ini akan membantu para guru gaya belajar murid mereka.

Selidiki

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses : Bicarakan tentang "label" lain yang diberikan kepada anak yang lain. Sekarang adalah waktu yang baik untuk mengadakan forum terbuka tentang rasa sakit hati yang mungkin ada di antara anak-anak karena dipanggil dengan panggilan tertentu oleh teman-teman sekelasnya.

Siap Bertindak

Waktu yang disediakan : 40 Menit

Bahan : Tidak ada

Proses : Rencanakan sebuah pesta dengan seluruh kelas. Ingatkan mereka bahwa sebuah pesta akan berhasil jika setiap orang memberikan sumbangan dan memenuhi tanggung jawabnya.

Dengan demikian integrasi Program Aflatoun dalam Pendidikan karakter dapat dilihat dari sisi materi/kurikulum dan proses pembelajaran. Dari segi materi/kurikulum dapat tercakup nilai pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.

Implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter

N O	Kurikulum Aflatoun	Nilai Pendidikan Karakter yang ditekankan	Tujuan	Proses Pendidikan Karakter
1.	Buku Kerja Satu : Potret Diri	Keunikan, Harga Diri, Penghormatan terhadap diri sendiri, Rasa memiliki	1. Meningkatkan harga diri anak 2. Membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan	Mengemukakan kepada anak perbedadaan- perbedaan karakteristik —ciri-ciri fisik, status kewarga negaraan, kebudayaan, hal-hal yang disukai. Menekankan

			<p>penghargaan terhadap diri sendiri.</p> <p>3. Membantu anak mengenali keunikan dirinya</p>	<p>perbedaan-perbedaan itu membuat anak unik dan istimewa.</p>
2.	<p>Buku Kerja Dua : Menghargai dan berbagi berkah</p>	<p>Saling member dan menerima, Kebersamaan, Berbagi, Prilaku yang Baik, Inisiatif, Kemandirian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu anak memahami sumbangan penting dan unik yang diberikan setiap orang dalam masyarakat 2. Membantu anak menghargai dan menghormati sumbangan yang diberikan orang-orang sekelilingnya. 3. Menanamkan nilai kemandirian dalam diri anak. 	<p>Membacakan cerita kepada anak dan mendiskusikan kenapa Kavita berhak menampatkan kue dengan menekan kemandirian. Selama diskusi, tekankan betapa pentingnya peranan yang dimainkan masing-masing tokoh, sehingga Kavita bisa mendapatkan Kue. Jelaskan bahwa setiap orang punya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.</p>
3.	<p>Buku Kerja Tiga : Aflatoun</p>	<p>Kejujuran, Etika Keuangan, Integritas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan kepada anak realitas di mana 	<p>Ini dimaksudkan sebagai cerita interaktif sehingga anak terlibat</p>

	Membuat Pilihan		<p>orang harus membuat pilihan yang sulit.</p> <p>2. Merangsang diskusi tentang kejujuran dan integritas dengan menggunakan uang sebagai contoh.</p>	<p>dalam pengembangan cerita. Anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai sebuah kelompok.</p> <p>Rangsang anak untuk bereaksi</p>
4.	Buku Kerja Empat : Aflatoun Belajar tentang Hak	<p>Harga diri, Kesadaran diri, Sikap Menghargai, sikap Menerima, Kesadaran atas hak</p>	<p>1. Membantu anak menghargai keunikan diri mereka dan keunikan orang lain.</p> <p>2. Membuat anak mampu menerima bahwa ada berbagai perbedaan di antara anak-anak.</p> <p>3. Membantu anak-anak</p>	<p>Jika tidak mungkin membuat lingkaran lantai, bisa diganti dengan cara lain.</p> <p>Misalnya anak diminta bertepuk tangan, jika mereka memiliki ciri yang disebutkan; dan duduk, jika tidak, ingatkan apa yang telah mereka pelajari pada petualangan aflatoun mereka terdahulu berkaitan dengan persamaan dan perbedaan di antara mereka. Setelah</p>

			<p>memahami bahwa walaupun ada berbagai perbedaan antara dirinya dengan yang lain bahwa mereka semua mempunyai hak yang sama.</p>	<p>selesai, persilahkan anak-anak menceritakan apa saja yang menjadi pengalaman mereka. Tekankan bahwa mereka memiliki cirri, sifat, kesukaan dan tidak kesukaan yang berbeda. Tetapi mereka mempunyai kebutuhan yang sama dan hak.</p>
5	<p>Buku Kerja Lima : Mengenal Hak dan Tanggung jawab</p>	<p>Tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, Penghormatan kepada semuanya, Menerima dan menghormati perbedaan, Harga diri, Rasa Percaya diri, Tanggung jawab sosial, Kepekaan, Humanisme, Keadilan Sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kesadaran atas hak-hak anak. 2. Membuat anak-anak peka terhadap kelompok anak terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi. 	<p>Mempersilahkan anak-anak membaca fakta-fakta yang ada pada halaman 39. Adakan sebuah diskusi tentang konvensi hak anak. Dorong mereka mengungkapkan pikiran, perasaan dan tanggapan mereka</p>
6	<p>Buku Kerja Enam : Mulai</p>	<p>Tanggung jawab, Tanggung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menekankan kembali pesan- 	<p>Persilahkan anak-anak untuk membaca</p>

	Melakukan Perubahan	jawab sosial, menerima dan menghormati perbedaan, Inisiatif, kometmen ketekunan	<p>pesan yang ada di dalam buku.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mendorong anak-anak untuk percaya kepada diri mereka sendiri. 3. Menumbukan sikap positif untuk melakukan perubahan. 	deskripsi tentang para pembuat perubahan, ingatkan mereka bahwa orang-orang itu adalah orang-orang asia seperti mereka, mereka dapat memulai suatu perubahan jika mereka mau. Tekankan bahwa perubahan tidak terjadi dalam waktu singkat
7	Buku Kerja Tujuh : Aku yang berubah	Kesadaran diri, penghargaan pada diri sendiri, harga diri, nilai diri, Ekspresi diri, sikap hormat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu anak menyadari perubahan yang terjadi pada diri mereka. 2. Membantu anak memahami dan menerima bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka adalah normal 3. Menyediakan 	Persilahkan anak-anak untuk membentuk kelompok-kelompok kecil boleh dengan kelompoknya pada sesi sebelumnya. Minta mereka mendramakan sebuah pengalaman yang diceritakan salah seorang anggota kelompok. Ikuti dengan diskusi yang menekankan bahwa hampir semua anak

			<p>jalan kepada diri anak untuk mengungkap pikiran dan perasaan mereka tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka</p>	<p>seusia mereka mengalami tahap membingungkan itu, ... bahwa bukan hanya mereka yang mengalaminya.</p>
8	<p>Buku Kerja Delapan : Semua anak cemerlang dan Hebat</p>	<p>Kesadaran diri, penghargaan kepada diri sendiri, Nilai diri, harga diri, berterimakasih kepada orang lain, sikap menerima keunikan orang lain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu anak memahami bahwa anak-anak mampu melakukan hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. 2. Menanamkan dalam diri anak kebutuhan untuk menghargai 	<p>Bagi anak-anak ke dalam kelompok-kelompok kecil dan persilahkan mereka menceritakan jawaban mereka kepada kelompoknya. Kemudian tugaskan seorang anak menjadi reporter untuk masing-masing kelompok untuk menyampaikan jawaban kelompoknya kesemua anak. Tekankan bahwa tidak ada jawaban yang salah</p>

			<p>dan memahami keunikan mereka sendiri, sehingga memperbesar harga diri mereka.</p> <p>3. Meningkatkan pemahaman tentang teori kecerdasan ganda.</p>	<p>dan setiap orang berbeda memiliki cara yang berbeda dalam menafsirkan dan memahami</p>
--	--	--	---	---

Tabel. 01.1 Materi/kurikulum Aflatoun Berbasis Sekolah dengan nilai Pendidikan Karakter. Sumber : Buku Manual Guru Aflatoun, diterbitkan oleh Lekdis Nusantara, (Lembaga Kajian Pendidikan, Keislaman, dan sosial Nusantara).

Dalam proses pembelajaran, guru mengimplementasikan kurikulum Aflatoun tersebut disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penyampaian materi Aflatoun dimulai dengan perencanaan pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang Program Aflatoun sejauh pengamatan peneliti belum pernah dilakukan di Indonesia. Namun penelitian tentang model pendidikan karakter sudah pernah dilakukan dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Berasrama: Studi Kasus Pada SMALokon St. Nikolaus Tomohon” oleh Riny Cintya Kumendong, Program Pascasarjana UNIMA, Tahun 2012. Penelitian ini menyoroti tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter siswa berasrama.

Dari penelitian tersebut disimpulkan, Pertama, perencanaan pendidikan karakter di SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon dibuat oleh masing-masing unit dan sub-unit yang ada di lembaga pendidikan Lokon dan kemudian dirumuskan bersama dalam rapat koordinasi antarunit, yakni sekolah, asrama, dan yayasan. Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon dilaksanakan dengan cara mengimplementasikan program pendidikan karakter yang telah dirumuskan sebelumnya ke dalam kegiatan konkret sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pendidikan karakter merupakan bagian dari kurikulum yang diatur dan dilaksanakan oleh sekolah dan asrama. Di sekolah pendidikan karakter diintegrasikan dalam tiap-tiap mata pelajaran. Sedangkan di asrama pendidikan karakter dilaksanakan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan personal maupun kelompok. Ketiga, evaluasi pendidikan karakter di SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon, dilakukan dengan menggunakan catatan data-data yang secara valid dibuat berdasarkan kenyataan. Sekolah tidak membuat format penilaian tersendiri untuk pendidikan karakter karena sudah terintegrasi dalam mata pelajaran. Sementara asrama menggunakan raport sendiri dalam penilaian pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter siswa diambil dari catatan-catatan yang dibuat oleh pamong, pembina asrama saat proses pendampingan berlangsung. Penilaian pendidikan karakter didasarkan pada indikator-indikator yang dijabarkan dari tiga nilai utama, yakni Veritas, Virtus, Fides (Kebenaran, Kebajikan, Iman). Nilai pendidikan karakter dibuat dalam bentuk penilaian kualitatif, bukan kuantitatif.

Kemudian, Penelitian juga dilakukan oleh Sa'dun Akbar (2008) meneliti tentang internalisasi nilai dan karakter peserta didik Daarut-tauhid Bandung, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan menyeimbangkan antara aspek pikir dan dzikir dengan menggunakan metode;

learning by doing, simulasi, aksi sosial, khidmad dan ikhtiyar, sosiodrama, studi lapangan, hikmah, dan evaluasi reflektif yang mementingkan kesadaran diri. Nilai-nilai dan karakter terinternalisasi secara efektif, yang ditunjukkan dengan cirri santri dan alumni.

Selain itu, penelitian relevan juga dilakukan oleh Rahmawati Gultom (2013), ia meneliti tentang model pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Padangsidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh nilai karakter yang digunakan dalam pendidikan karakter di SDIT Bunayya Padangsidempuan yaitu ; *salimul aqidah, shahihul ibadah, matinul khuluq, qodirul alalkasbi, mutsaqoful fiqri, qowiyyul jizmi, kujahidun linnafsi, munadzom fi su'unih, harisun fi waqtihi, dan nafiun lighoirihi*. Kesepuluh nilai ini, didistribusikan dari jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT). Model pendidikan karakter di SDIT Bunayya Padangsidempuan dapat dikategorikan sebagai model komprehensif, karena menggunakan pendekatan dan metode yang komprehensif. Sedangkan model pendidikan karakter, pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Bunayya Padangsidempuan adalah melalui cerita, film dan lagu. Selanjutnya penilaian pendidikan karakter di SDIT Bunayya Padangsidempuan menggunakan lembar observasi perubahan tingkah laku dengan masa observasi setiap minggu dan dilaporkan setiap bulan kepada orang tua.

Relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah terletak pada konsep dasar manajemen dan fungsi-fungsi manajemen, serta konsep pendidikan karakter yang akan digunakan, diterapkan dan dikembangkan pada lingkungan pendidikan formal seperti sekolah yang merupakan inti dari objek penelitian ini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tentang Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan karakter siswa MTs PP. Ar-Raudlatul Hasanah dengan menyajikan dunia sosial dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan

tentang manusia yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.⁸⁶

Lebih kongkrit Nana mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸⁷

Dengan demikian, peneliti akan berusaha memahami sebuah fenomena dan peristiwa baru dalam dunia pendidikan dan aktivitas sosialnya dalam konteks konsep dan implementasi program pendidikan yang ditawarkan oleh sebuah kelompok organisasi non pemerintah.

Peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan baik dengan informan, sehingga dalam pengambilan data, baik dari dokumen dan informan lewat wawancara menjadi lebih baik dan akurat.

Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini akan sangat membantu untuk mengungkap dan mendiskripsikan sebuah keadaan secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi secara alami tanpa ada manipulasi data.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah PP. Ar-Raudlatul Hasanah yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting km 11 Paya Bundung Medan atau di Jl. Setia Budi Simpang Selayang Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah yang berdiri di bawah naungan Pesantren ini berdiri pada tanggal 18 Oktober 1982 bertepatan dengan 1 Muharrom 1403⁸⁸.

Lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain adalah : 1). Telah melaksanakan Program Aflatoun sejak tanggal 11 Juli 2012. 2). MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan adalah lembaga pendidikan pertama yang mengimplimentasikan

⁸⁶ Lexy.J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005),h.4.

⁸⁷ Nana Syauidih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, cet . 2, 2006), h. 60.

⁸⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah, (Medan: Raudhah Press 1999).h.1.

program Aflatoun di Sumatera Utara. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti program ini. 3). Jarak lokasi penelitian yang relatif dekat sehingga terjangkau dari tempat kediaman peneliti. 4). Lembaga ini memiliki tenaga guru dan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, sekaligus menerapkan kurikulum agama dan umum.

c. Sumber Data

Salah satu yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif adalah menentukan sumber data dengan cara pengambilan sampel. Dalam penelitian Kuantitatif memakai sampel responden. Namun dalam penelitian Kualitatif, sampel berfungsi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, mitra, guru.⁸⁹

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sekretarian Aflatoun Asia dan Koordinator Program Aflatoun Indonesia. Melalui dua sumber itu, peneliti mendapatkan informasi yang akurat tentang Sejarah, dan langkah-langkah Program Aflatoun dalam pendidikan.
2. Kepala MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Melalui sumber ini, peneliti mendapatkan informasi yang akurat tentang data guru, struktur pengurus madrasah dan data siswa.
3. Guru-guru pada Program Aflatoun di MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Melalui sumber ini, peneliti mendapatkan informasi yang akurat tentang Program Aflatoun dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter.
4. Siswa. Siswa akan menjadi sumber untuk mengetahui informasi mereka dalam bersikap/karakter setelah program Aflatoun ini diimplementasikan dalam. Penggunaan siswa sebagai informan sekaligus sebagai konsumen yang menjadi indikator adalah *customer satisfaction*. Sebab Konsumen dalam jasa pendidikan salah satunya adalah siswa. Karena siswa dianggap sebagai pihak yang paling banyak mengetahui dan merasakan sebuah dampak.
5. Dokumen. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumen merupakan rekaman masa lalu yang

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*. h. 132.

ditulis dan dicetak, dapat merupakan cetakan anecdotal, surat, buku harian dan lain-lain. Para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian. Pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis dan petilasan-petilasan arkeologis. Kedua, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi dan lainnya.⁹⁰

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Program Aflatoun dan Pendidikan Karakter. Semisal Sejarah Aflatoun, Hakikat dan tujuan Aflatoun, Kurikulum Aflatoun dan pendidikan karakter, hasil evaluasi siswa dan data-data lain yang relevan. Data ini dipakai untuk menambah data observasi dan wawancara.

d. Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini adalah terdiri dari beberapa tahap. Pertama tahap pra lapangan. Kedua, tahap pekerjaan lapangan dan ketiga adalah tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan peneliti menyusun rencana penelitian, memilih lapangan/lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi.

Pada tahap pekerjaan lapangan atau observasi kegiatan yang dilakukan memahami latar belakang penelitian dan melakukan *grand tour*. *grand tour* adalah observasi secara umum untuk memperoleh gambaran umum tentang implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter melalui wawancara dengan pihak terkait. Setelah itu Peneliti melakukan *mini tour* atau observasi yang bersifat konfergen yang lebih fokus terhadap proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan metode observasi partisipatori dimana peneliti ikut terlibat didalam proses penelitian.

⁹⁰ S. Nastution, *Motodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1988), h.147.

Yang terakhir menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh apakah terdapat relevansi dan kontribusi serta membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan.

e. Strategi Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif berupaya melihat apa yang terjadi di balik perilaku manusia, penelitian ini menjangkau sesuatu yang sulit ditempuh oleh penelitian kuantitatif. Dalam analisis terhadap program, penelitian ini berusaha menjelaskan apa yang terjadi selama program dan bagaimana proses berlangsung pada diri peserta, hal yang tidak dapat diperoleh datanya oleh penelitian kuantitatif yang berfokus pada hasil dari suatu program.

Penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan yang bersifat naturalistik dan berupaya melihat fenomena dari sisi subjektif responden menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing metode tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga tidak ada satu metode yang dapat menjalankan fungsi pengukuran secara sempurna tanpa membutuhkan dukungan metode lain.⁹¹

Lofland menuturkan dalam Moleong bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah penelitian itu sendiri.⁹²

Strategi dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

91 Rahmi Lubis, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ,2011). h.127.

92 Lexy J. Moleong, *Metodelogi*,h.157.

Observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁹³ Metode observasi menggunakan pengamatan atau peginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses, aktivitas, atau perilaku yang berkaitan dengan Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

Pengumpulan data melalui observasi menyajikan gambaran yang rinci yang membuat pembaca dapat mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi. Deskripsi yang dibuat adalah faktual, akurat, dan komprehensif tapi menjadi kusut oleh kekurangan atau hal-hal yang sepele. Dan membuat hasil pengamatan yang memungkinkan pembaca untuk memasuki situasi yang diamati seolah olah ia mengamati sendiri situasi sendiri.

Kelebihan utama dari metode ini adalah data dikumpulkan di lapangan, tempat terjadinya aktivitas, dan tertulis sebagaimana kejadiannya. Dengan mengamati secara langsung peneliti dapat lebih baik memahami konteks yang terjadi. Kelebihan yang kedua, mendapatkan data dari tangan pertama membuat peneliti menyimpulkan secara induktif yaitu pendekatan yang berorientasi pada penemuan, dimana peneliti mengalami sendiri situasi di dalam dirinya.⁹⁴

Sementara itu penelitian secara observasi terdapat beberapa jenis; 1) Observasi non partisipan dan observasi partisipan; 2). Observasi terbuka dan tertutup; 3). Observasi dengan penyampaian dan menyembunyikan tujuan penelitian; 4). Observasi yang panjang dan singkat; 5). Observasi yang luas dan sempit.⁹⁵

93 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, cet.3, 2002), h. 133.

94 Rahmi Lubis, *Metode Penelitian...* h.130.

95 *Ibid.*h. 130-134.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi jenis observasi partisipan dimana peneliti terlibat secara penuh dalam interaksi dan berperan sebagaimana responden penelitian. Observasi partisipan ini merupakan kombinasi dari analisis dokumen, wawancara terhadap responden dan informan, serta partisipasi dan mawas diri.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹⁶ Melalui interview sebuah penelitian bisa mendapatkan informasi yang mendalam sebab peneliti dapat menjelaskan atau mempresentasikan pertanyaan yang tidak dimengerti dan dapat mengajukan pertanyaan susulan.⁹⁷

Maka, wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Ar-Raudlatul Hasanah dengan cara tanya jawab baik langsung ataupun tidak.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada sehingga metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya.⁹⁸ Maka dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapat data-data dari bahan tertulis seperti buku-buku referensi, jurnal, Koran, majalah, website dst, yang berkaitan dengan Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter Siswa MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah.

f. Teknis Analisis Data

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, h.135.

⁹⁷ Rosinta. S. *Efektivitas Pengelolaan dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan: UNIMED,2005), h. 52.

⁹⁸ Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, cet. 3. 2010), h. 103.

Teknis analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data menjadi pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan sebagaimana yang disarankan oleh data. Dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami dan diperhatikan oleh setiap peneliti, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹⁹

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan telah lengkap, maka supaya tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam pengelompokan dan menyimpulkan, perlu dilakukan reduksi data. Dalam hal ini reduksi data sebagai proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan.¹⁰⁰

Dengan demikian disimpulkan bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisi yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data supaya lebih sistematis sehingga dapat suatu kesimpulan yang bermakna. Untuk memudahkan penyimpulan data-data yang telah didapat dari lapangan, maka diadakan reduksi data. Mereduksi data yaitu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan. Cara melakukan reduksi data yaitu semua catatan lapangan dianalisis dengan tepat dan cermat, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak ada relevansinya dengan fokus penelitian, agar hasilnya menjadi tajam dan terpecaya.

Adapun data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang penelitian ini.

2. Sajian data

99 Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 159.

100 William Giller Stephen Vaughn Ballou, *Form and style : These, Report, terms paper*, cet.1 (Boston : Houghton Mifflin company,1989), h.58.

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi . Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami fenomena apa yang sedang terjadi dan bagaimana mengantisipasinya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara karegori. Dalam hal ini Miles yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁰¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam membuat suatu simpulan penelitian, semua hasil observasi, wawancara, temuan dokumen harus diproses, dianalisis, sehingga dapat menjadi data yang dapat disajikan dan akhirnya dibuat suatu simpulan hasil penelitian. Simpulan pada awalnya masih tidak terikat, namun kemudian meningkat menjadi rincian yang mendalam dengan bertambahnya data sehingga simpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Secara garis besar langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni: 1) menela'ah hasil pengamatan, wawancara dan dokumen, kemudian memisahkan data yang penting

101 Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, cet.1(Bandung:Alfabeta, 2008). h.249.

untuk keperluan penelitian dari yang kurang penting, 2). Mendiskripkan data yang telah diklasifikasikan untuk menelaah lebih lanjut dengan memperhatikan focus tujuan penelitian, 3) Membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan peulisan tesis.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menggambarkan proses perencanaan pengorganisaian, pengawasan dan evaluasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.

g. Teknis Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam rangka menginginkan keakuratan dan validitas data, maka peneliti mengacu kepada empat syarat validitas data.

Pertama adalah kredibilitas (*credibility*). Yaitu menjaga kepercayaan peneliti bahwa apa yang diteliti dan apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan kredibelitas dilakukan dengan ;

- a. perpanjangan keikutsertaan, ini akan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup lama guna mendeteksi dan memperhitungkan penyimpanan yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti. Usaha membangun kepercayaan ini memerlukan waktu yang cukup lama
- b. ketekunan pengamatan,
Ketekunan pengamatan dalam penelitian sangat diperlukan untuk lebih memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari responden melalui pertanyaan silang.
- c. triangulasi,
Untuk meningkatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan trigulasi yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan

data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

Trigulasi sumber dilakukan dengan berupaya memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda yang meliputi situasi dan subjek yang tidak sama, baik berbeda pada orangnya, maupun situasinya. Pada awalnya mereka memberikan data menurut pandangan yang subjektif, lalu peneliti mengkonfirmasi data tersebut dengan berbagai sumber termasuk dokumentasi. Setelah itu mereka member kesepakatan. Sedangkan triangulasi dengan teknik penggalian data yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

d. pengecekan sejawat,

Kegiatan ini dilakukan dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan teman sejawat yang benar-benar memahami Program Aflatoun di Mts PP. Raudhatul Hasanah Medan, dengan harapan dan tujuan masukan yang diperoleh melalui diskusi ini membantu peneliti untuk menguatkan keyakinan atau hasil penelitian.

e. kajian kasus negatif,

Analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan tujuan program Aflatoun dalam pendidikan karakter di MTs PP. Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Contoh tersebut akan menjadi bahan pertimbangan.

f. pengecekan anggota.

Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan maupun studi dokumen. Peneliti menggunakan teknik ini

untuk memudahkan dalam mengecek informasi yang diperoleh dari responden.

Kedua, keteralihan (*transferability*) ; yaitu mengusakan para pembaca laporan penelitian ini mendapat gambaran yang jelas tentang situasi yang bagaimana hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan, dan melihat kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Selain itu keteralihan dapat dilihat sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasilain.

Pada teknik ini peneliti memberikan deskripsi secara rinci tentang hasilpenelitiannya, apakah dapat diterapkan atau diserahkan kepada pembaca.

Ketiga, adalah ketergantungan (*dependability*) yaitu adanya ketergantungan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam mengkonsep penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan. Dalam hal ini peneliti dapat melaukan wawancara beberapa kali dengan Kepala Madrasah, guru, peserta didik/anggota Aflatoun di MTs PP.Raudhatul Hasanah Medan. Juga melakukan pengamatan berulang kali untuk mencapai tingkat kredibilitas.

Keempat adalah ketegasan (*confirmability*) yaitu data yang dapat dipastikan dan dijamin kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang sehingga dapat diandalkan.¹⁰² Dalam hal ini peneliti memberikan kesempatan kepada pengelola/sumber responden untuk membaca laporan penelitian, sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan dan diandalkan sesuai focus dan sifat alamiyah penelitian.

102 Lexy J. Moleong, *Metodelogi*, h.324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Madrasah Tsanawiyah PP. Ar-Raudlatul Hasanah berlokasi di Jl. Jamin Ginting km 11 Paya Bundung Medan atau di Jl. Setia Budi Simpang Selayang Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah yang berdiri di bawah naungan Pesantren ini berdiri pada tanggal 18 Oktober 1982 bertepatan dengan 1 Muharrom 1403.

Madrasah ini, sesuai dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara nomor 1574 tahun 2010 tentang izin pendirian/operasional madrasah swasta Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara tercatat pada lembaga tersebut sejak tahun pelajaran 1989-

1990, dengan nama penyelenggara adalah Badan wakaf Pesantren Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah.

MTs PP Raudhatul Hasanah adalah Madrasah terpadu yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang bercirikan Islam dan lingkungan yang sehat untuk menyiapkan generasi yang sehat dan cerdas serta kompetitif dibidang IPTEK dan IMTAQ. Untuk mencapai kearah tersebut maka dilakukanlah beberapa kegiatan terencana yang salah satunya adalah penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini.

Penyusunan KTSP ini didasari pada Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk merealisasikan UU. No.20 tahun 2003 dan PP. No. 19 tahun 2005 serta mencapai tujuan Pendidikan Nasional juga tujuan pendidikan di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan maka disusun dan dikembangkanlah KTSP ini.

Orientasi penyusunan KTSP ini mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan serta mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan yang merupakan acuan utama dalam penyusunan KTSP ini. Melalui KTSP inilah MTs PP Raudhatul Hasanah Medan melaksanakan program pendidikan dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik, keberagaman potensi dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan KTSP ini melibatkan warga MTs PP Raudhatul Hasanah Medan dengan berkoordinasi kepada Kantor Departemen Agama Kota Medan. KTSP MTs PP Raudhatul Hasanah ini berisikan :

1. Struktur dan Muatan Kurikulum
2. Beban Belajar Peserta Didik
3. Kalender Pendidikan
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Visi, Misi dan tujuan MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan, memacu MTs PP Raudhatul Hasanah Medan untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana. MTs PP Raudhatul Hasanah Medan memiliki ciri dan citra mendambakan profil madrasah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dengan visi dan misi madrasah berikut ini :

a. Misi Mts PP. Raudhatul Hasanah Medan:

“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul dalam bidang imtaq dan iptek berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat”.

b. Visi Mts PP. Raudhatul Hasanah Medan:

1. Semata-mata untuk Ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho-Nya (tercermin dalam sikap tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah SWT, tanpa *reserve*).
2. Menimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif). Al-Qur'an 2 : 30.

Untuk mewujudkan visi dan misi MTs PP Raudhatul Hasanah Medan tersebut, maka ditentukanlah langkah-langkah yang strategis yang dinyatakan dalam hal berikut ini :

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
2. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa internasional.
3. Menumbuhkan budaya unggul pada jiwa warga MTs PP Raudhatul Hasanah Medan baik dalam prestasi akademik dan non-akademik.
4. Menumbuhkan budaya lingkungan MTs PP Raudhatul Hasanah Medan yang bersih, aman dan sehat.

5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
 6. Menumbuhkan minat baca dan tulis.
 7. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh *steakholder* Madrasah.
- c. Tujuan Mts PP. Raudhatul Hasanah Medan
- Tujuan pendidikan MTs PP Raudhatul Hasanah Medan sebagai bagian dari program dan tujuan pendidikan nasional terbagi menjadi dua, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

Tujuan Umum :

adalah Membangun Kepercayaan diri dan Kemampuan siswa-siswi MTs PP Raudhatul Hasanah untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP.

Adapun Tujuan Khusus antara lain :

1. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan
2. Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia
3. Melatih peserta didik agar terampil dalam hidup mandiri
4. Menanamkan hubungan baik dengan Sang Khaliq, manusia, alam dan seisinya

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Madrasah dan seluruh dewan guru dengan komite madrasah menetapkan program/kegiatan pokok strategis baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sasaran program yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTs PP Raudhatul Hasanah Medan.

I. Program Jangka Panjang (+ 3 tahun kedepan)

1. Terlaksananya kegiatan pendukung KBM, di bidang bahasa Arab, bahasa Inggris, Olahraga, Seni Budaya, Keagamaan dan keterampilan lainnya.
2. Meningkatnya mutu lulusan yang mempunyai daya saing di Masyarakat.
3. Terwujudnya Madrasah berprestasi berskala regional dan nasional.

4. Meningkatnya keterampilan siswa melalui kegiatan produktif dan ekstra kurikuler.
5. Meningkatnya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas secara berkesinambungan sehingga MTs PP Raudhatul Hasanah Medan menjadi MTs Unggulan.

II. Program Jangka Menengah (3 tahun kedepan)

1. Terwujudnya "Budaya Berbahasa (Bahasa Arab dan Inggris) dilingkungan MTs PP Raudhatul Hasanah Medan.
2. Terlaksananya KTSP dengan pembekalan kecakapan hidup (Life Skill).
3. Peningkatan School Based Management.
4. Peningkatan sarana dan prasarana.
5. Pembinaan Ketenagaan.
6. Pertamanan dan Lingkungan Hidup.

III. Program Jangka Pendek (1 tahun kedepan)

1. Meluluskan para peserta didik dalam UN dan US
2. Memiliki kelompok siswa kreatif dalam bidang pelajaran yang akan dikirim untuk mengikuti kejuaraan-kejuaran dalam bidang pelajaran.
3. Memiliki tim olah raga yang akan mampu menjadi finalis tingkat SLTP/MTs.
4. Memiliki tim seni yang mampu menjadi finalis tingkat SLTP/MTs.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MTs PP Raudhatul Hasanah Medan memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dari lima kelompok mata pelajaran ini dikembangkanlah struktur kurikulum MTs PP Raudhatul Hasanah Medan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam

suatu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai kelas IX. Pada tahun pembelajaran 2010/2011 ini MTs PP Raudhatul Hsanah Medan telah mengupayakan untuk melaksanakan KTSP dari kelas VII sampai kelas IX. Pelaksanaan KTSP MTs PP Raudhatul Hasdanah Medan adalah sebagai berikut :

1. KTSP MTs PP Raudhatul Hasanah Medan memuat 10 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan 8 macam kegiatan pengembangan diri.
2. Mata pelajaran IPA dan IPS merupakan mata pelajaran IPA dan IPS terpadu.
3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum tingkat pendidikan MTs PP Raudhatul hasanah Medan.
4. Alokasi dalam satu jam pembelajaran (tatap muka) adalah 40 menit dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan minggu, sedangkan pada hari rabu, kamis dan sabtu alokasi waktu adalah 35 menit mengingat terbatasnya waktu pada sore hari.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran sebanyak 34 minggu.

Tabel. 3.

Struktur Kurikulum Mts PP. Raudhatul Hasanah Medan

NO	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
		VII	VIII	IX
A.	MATA PELAJARAN			
I	Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia			
	1. Qur'an Hadits	2	2	2
	2. Aqidah Akhlak	2	2	2
	3. Fiqih	2	2	2
	4. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
II	Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi			
	1. Ilmu Pengetahuan Alam terpadu	4	4	4
	2. Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu	4	4	4
	3. Matematika	4	4	4

	4. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
	5. Seni Budaya	2	2	2
III	Pelajaran Kewarganegaraan dan Budi Pekerti			
	1. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
IV	Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			
	1. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
V	Pelajaran Estetika			
	1. Bahasa Indonesia	4	4	4
	2. Bahasa Arab	4	4	4
	3. Bahasa Inggris	4	4	4
VI	Muatan Lokal			
	1. Al-Imla'	2	2	2
B.	PENGEMBANGAN DIRI	2	2	2
J U M L A H		45	45	45

b. Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk peserta didik MTs PP Raudhatul Hasanah Medan berpedoman pada struktur mata pelajaran pada standar isi, terdiri atas 14 mata pelajaran dengan jumlah jam sesuai dengan apa yang terdapat pada struktur kurikulum MTs PP Raudhatul Hasanah Medan.

c. Muatan Lokal

Muatan lokal di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan terdiri dari Muhadatsah dan Conversation dengan berpedoman pada *Duruusullughah 'Alat Thoriiqatil Hadiitsah* dan *English Conversation* yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

d. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan dilaksanakan pada hari Kamis berupa kegiatan intrakurikuler dalam bentuk bimbingan/counseling seperti Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan **ekstrakurikuler** dibawah bimbingan pembina seperti Drum Band. Beberapa jenis pengembangan diri yang ada di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan adalah:

- a. Nasyid
- b. Majalah Dinding
- c. Pidato Bahasa Arab
- d. Kelompok Aflatoun**
- e. Pidato Bahasa Inggris
- f. Pidato Bahasa Indonesia
- g. Bola Kaki
- h. Drum Band
- i. Badminton
- i. Bola Takraw
- j. Pencak Silat
- k. Senam

e. Pengaturan Beban Belajar

- a. Beban belajar pada KTSP MTs PP Raudhatul Hasanah Medan dilaksanakan berdasarkan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pendidikan dan beban belajar pada MTs PP Hasanah Hasanah Medan. Beban pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan berstruktur dan kegiatan mandiri tak berstruktur.
- b. Beban belajar kegiatan tatap muka MTs PP Raudhatul Hasanah Medan pada tabel berikut:

Tabel 4 :

Beban belajar kegiatan tatap muka MTs PP Raudhatul Hasanah Medan

KELAS	SATUAN JAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA (MENIT)	JUMLAH JAM PEMBELAJARAN PERMINGGU	MINGGU EFEKTIF/TAHUN PEMBELAJARAN	WAKTU PEMBELAJARAN/TAHUN	JUMLAH JAM/TAHUN @ 60 MENIT
VII	40 Menit	39 Jam	36 Minggu	1.404 Jam 56.160 Menit	936 Jam
VIII	40 Menit	39 Jam	36 Minggu	1.404 Jam 56.160 Menit	936 Jam
IX	40 Menit	39 Jam	36 Minggu	1.404 Jam 56.160 Menit	936 Jam

- c. Waktu untuk penugasan berstruktur dan kegiatan mandiri tak berstruktur untuk peserta didik pada MTs PP Raudhatul Hasanah Medan maksimal 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran bersangkutan.

f. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan dikembangkan menjadi Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang diperoleh melalui penetapan KKM untuk masing-masing mata pelajaran oleh guru-guru mata pelajaran sejenis, seperti tabel berikut ini :

Tabel 5 : Ketuntasan hasil belajar di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.

NO	KOMPONEN	KELAS / SEMESTER / KKM					
		VII		VIII		IX	
A.	MATA PELAJARAN	I	II	I	II	I	II
	1. Pendidikan Agama Islam	85	85	85	85	85	85
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	80	80	80	80	80	80
	3. Bahasa Indonesia	80	80	80	80	80	80
	4. Bahasa Arab	85	85	85	85	85	85
	5. Bahasa Inggris	80	80	80	80	80	80

	6. Matematika	80	80	80	80	80	80
	7. Ilmu Pengetahuan Alam	80	80	80	80	80	80
	8. Ilmu Pengetahuan Sosial	80	80	80	80	80	80
	9. Seni Budaya	80	80	80	80	80	80
	10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kes.	85	85	85	85	85	85
	11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	80	80	80	80	80
B.	MUATAN LOKAL						
	Kepesantrenan	80	80	80	80	80	80
C.	PENGEMBANGAN DIRI						
	1. Tahfidz Qur'an	B	B	B	B	B	B
	2. Latihan Pidato	B	B	B	B	B	B
	3. Pramuka	B	B	B	B	B	B
	4. Aflatoun	B	B	B	B	B	B

g. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas di MTs PP Raudhatul Hasanah Medan dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran

a) Siswa dinyatakan naik kelas apabila :

1. Kehadiran minimal 80% dari jumlah hari sekolah dalam 1 tahun
2. Maksimal 3 mata pelajaran yang tidak tuntas (dibawah nilai KKM)
3. Berkelakuan baik
4. Mengikuti ujian kenaikan kelas

b) Kelulusan

Siswa dinyatakan lulus apabila :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
2. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran
3. Lulus ujian sekolah pada kelompok mata pelajaran US (ujian sekolah)

4. Lulus Ujian Nasional (UN)

h. Pendidikan Kecakapan Hidup

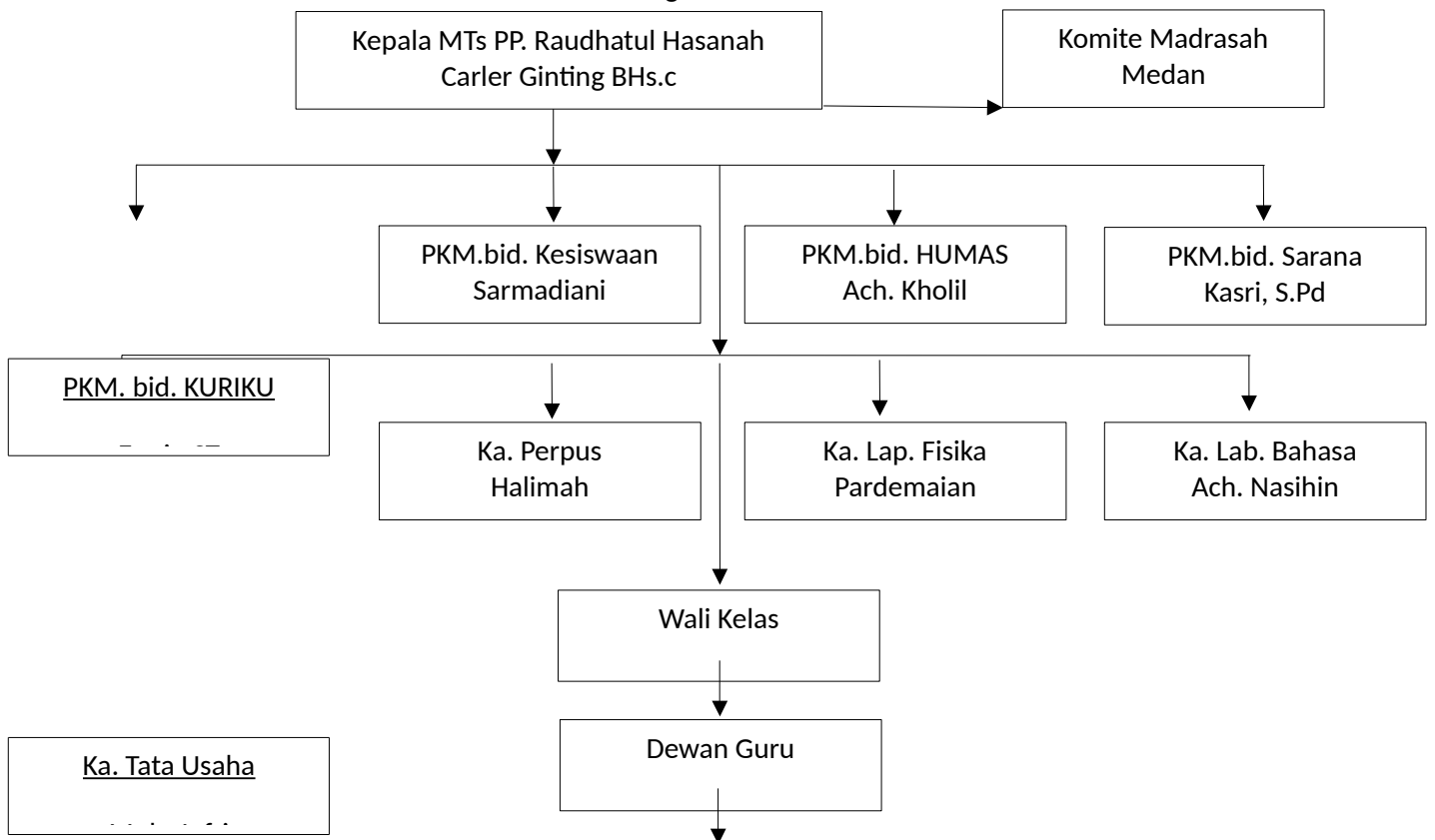
Pendidikan kecakapan hidup diterapkan oleh sekolah sebagai bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diintegrasikan pada mata pelajaran yang bersangkutan dan relevan.

i. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang diterapkan oleh MTs PP Raudhatul Hasanah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran muatan lokal. Dengan demikian, materi pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diintegrasikan ke dalam muatan lokal yang relevan.

5. Struktur Organisasi MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Gambar Skema 2 : Struktur Organisasi MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan



6. Keadaan Guru, tenaga administrasi dan siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

a. Keadaan guru dan Tenaga Administrasi berdasarkan pendidikan terakhir

Siswa

Keadaan guru dan tenaga administrasi di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan berpendidikan sarjana s1 dan s 2. Selengkapnya keadaan guru berdasarkan pendidikan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 6 : Keadaan guru dan tenaga administrasi di MTs

PP. Raudhatul Hasanah Medan berdasarkan pendidikan terakhir

Status	SLTA		D.II/DIII		S1		S2		Jumlah
	jumlah	presentase	Jumlah	Presentase	jumlah	presentase	jumlah	presentase	
Guru	72	52%	1	1%	60	44%	3	3%	136
T. ADM	2	40%			3	60%			5
Total	74	53%	1	1%	63	45%	3	2%	141

Sumber : Laporan bulanan MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan untuk bulan

Maret 2014

b. Keadaan guru dan Tenaga Administrasi berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan jenis kelamin, 53 persen guru MTs Raudhatul Hasanah Medan adalah perempuan dan 47 persen adalah laki-laki. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar guru di MTs Raudhatul Hasanah adalah perempuan.

Sedangkan untuk tenaga administrasi 60 persen adalah perempuan dan hanya 40 persen adalah laki-laki.

Tabel 7 : Keadaan guru dan tenaga administrasi di MTs
PP. Raudhatul Hasanah Medan berdasarkan Jenis kelamin

Status	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
	jumlah	Presentase	jumlah	presentase	
Guru	64	47%	72	53%	136
T. ADM	2	40%	3	60%	5
Total					141

Sumber : Laporan bulanan MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan untuk bulan Maret 2014

c. Keadaan Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Secara keseluruhan, murid laki-laki dan perempuan di MTs Raudhatul Hasanah Medan berjumlah 1703 orang. Jumlah siswa lebih banyak dari jumlah siswi perempuan. Jumlah siswa seluruhnya adalah

872 orang sedangkan jumlah siswi adalah 831. Berikut ini adalah table keadaan siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan :

Tabel 8 : Keadaan Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Kelas	Rombongan Belajar	Banyak siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
VII	23	425	371	796
VIII	16	284	285	569
IX	10	163	175	338
Total	49	872	831	1703

Sumber : Laporan bulanan MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan untuk bulan Maret 2014

d. Keadaan Guru dan Siswa dalam Kelompok Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Adapun jumlah guru dan siswa yang mengikuti program aflatoun pada zona putra dan putri adalah sebagaimana yang ada dalam tabel berikut ini:

Tabel 9 : Keadaan Guru Siswa Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Kelas	Guru Aflatoun	Peserta Aflatoun	Rata-rata umur peserta	Banyak siswa		Total
				Laki-laki	Perempuan	
VII		-		-	-	
VIII	4 orang untuk zona	100	14 tahun	50	50	100

	putra dan putri					
IX		-		-	-	
Total		100		50	50	100

Sumber : Laporan bulanan MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan untuk bulan
Maret 2014

7. Sarana dan Prasarana MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs PP. Raudhatul Hasanah sebagaimana berikut :

Tabel 10 : Keadaan Sarana dan Prasaran MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

No	Sarana/Prasarana	Volume
1	Ruang Belajar	49 unit
2	Ruang Kantor	1 unit
3	Ruang Kantor Guru	1unit
4	Perpustakaan	1 unit
5	Ruang UKS	2 unit
6	Kamar Mandi	4 unit
7	Lapangan Upacara	1 unit
8	Asrama	8 unit
9	Masjid	1 unit
10	Fasilitas Olahraga	5 unit
11	Gor	1 unit
12	Ruang Multi Media	1 unit
13	Lab Bahasa	1 unit

Sumber : Laporan bulanan MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan untuk bulan
Maret 2014

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Proses Implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan.

Hasil observasi yang dilakukan pada hari minggu tanggal 1 Maret 2014 pukul 09.00 Wib di lokasi sekolah MTs PP. Raudhatul Hasanah, menemukan informasi tentang proses implemenasi program Aflatoun yang diterapkan di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.

Bahwa proses implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh Charles Ginting BHs selaku Kepala MTs PP.Raudhatul Hasanah, bahwa menurutnya kegiatan implementasi program tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, bisa sebagai kurikulum tambahan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, namun juga bisa disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Charles juga menegaskan bahwa program Aflatoun merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh para siswa. Sebab program tersebut mengajarkan nilai-nilai yang baik terutama di dalam membangun pendidikan karakter dalam diri siswa. Kemudian beliau menuturkan :

Sejak diadakannya pelatihan dan workshop program aflatoun di Madrasah ini pada tanggal 22 Mei 2012 dengan mengundang beberapa madrasah di lingkungan kota Medan, kami bermusyawarah dan memutuskan untuk mengimplementasikan program ini dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dua bulan kemudian yaitu pada tanggal 11 Juli 2012 kami resmikan permulaan program ini diimplementasikan di lembaga ini. Dengan sekitar 100 siswa dan siswi mengikuti secara aktif kegiatan yang diadakan seminggu dua kali ini.¹⁰³

Hal itu juga disampaikan oleh salah satu guru/tutor Aflatoun, Risti Afrina Dwi Putri, bahwa menurutnya sebagaimana berikut :

Program Aflatoun di madrasah disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kelompok Aflatoun di madrasah ini ada dua kelompok. Yaitu kelompok Aflatoun zona putra dan kelompok zona putri. Jadi kami tidak mengetahui secara persis bagaimana kelompok Aflatoun zona

¹⁰³ Wawancara dengan Charles Ginting BHs, Kepala MTs Raudhatul Hasanah Medan tanggal 1 Maret 2014

putra itu dilaksanakan. Namun materi/kurikulum Program Aflatoun di mana saja mungkin akan sama.¹⁰⁴

Kemudian Risty menambahkan bahwa pelaksanaan program yang disampaikan dengan pendekatan dan metode pembelajaran di Aflatoun yaitu *fun learning* dan *students oriented* mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Demikian juga halnya hasil wawancara dengan beberapa siswa Aflatoun yang mengaku senang mengikuti program yang terbilang masih baru diimplementasikan di madrasah ini.

Sementara itu dalam proses implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter di MTs. PP. Raudhatul Hasanah mengacu kepada nilai-nilai pendidikan karakter Nasional. Nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰⁵

Guru Aflatoun MTs. PP. Raudhatul Hasanah kepada peneliti mengatakan bahwa langkah-langkah implementasinya mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Yang menyebutkan bahwa langkah-langkah tersebut terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup.

Ada pun yang dilakukan oleh guru aflatoun pada sesi pendahuluan adalah seperti yang dikemukakan oleh Vitri¹⁰⁶ bahwa dalam pendahuluan, guru sudah dalam keadaan *prepare* dengan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Setelah itu guru harus melakukan apersepsi atau mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan

¹⁰⁴Wawancara dengan Risti Afrina Dwi Putri, salah satu guru Aflatoun di MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan tanggal 1 Maret 2014.

¹⁰⁵ Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan*. h. 9-10.

¹⁰⁶ Salah satu guru aflatoun MTs Raudhatul Hasanah Medan, penelititelah melakukan wawancara dengan pihaknya pada tanggal 1 Maret 2014

sebelumnya. Sebagaimana guru juga harus menyampaikan alat-alat yang harus peserta kelompok aflatoun persiapkan. Juga menyebutkan durasi atau waktu pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung. Kemudian guru Aflatoun juga harus menyebutkan apa saja kompetensi dan nilai-nilai karakter yang akan disampaikan/dipelajari pada durasi tersebut sebagaimana juga anak-anak diharapkan bahwa nilai-nilai karakter yang disebutkan akan tumbuh dan dapat diimplementasikan oleh mereka pada kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pada bagian isi, menurut paparan vitri, guru aflatoun mempunyai langkah yang reatif berbeda dengan guru yang lain. Di dalam program Aflatoun pada tahap pembelajarn isi materi biasanya mengikuti aturan aflatoun yaitu ; 1) menjelajah, 2) Pikirkan, 3) Selidi, dan 4) siap bertindak. Hal ini juga mengacu kepada delapan buku kerja aflatoun/kurikulum yang dalam tahap pembelajarannya disesuaikan dengan umur anak.

Kemudian pada bagian akhir pembelajaran adalah bagian penutup dimana guru-guru Aflatoun menyampaikan dan menanamkan nilai karakter kepada anak dan menyadarkan mereka untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini juga guru Aflatoun menginformasikan kepada siswa perihal kegiatan apa selanjutnya yang akan disampaikan dan menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan.

Setelah melakukan wawancara dengan guru Aflatoun, maka dilakukan observasi pembelajaran secara langsung. Dimana peneliti juga ikut dalam kejadian atau dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁰⁷ Pelaksanaan kegiatan Aflatoun dilakukan di ruang kelas VIII c MTs Rauhatul Hasanah Medan, zona putri. Dengan materi Buku kerja tujuh yaitu guru aflatoun mendorong anak-anak untuk melakukan investigasi terhadap kelompok anak-anak yang marginal. Perkenalkan kepada mereka tentang kegiatan sosial dan finansial dengan memperkenalkan hak dan tanggung jawab . Pada Buku kerja ketujuh ini terdapat enam bab/judul. Yaitu;

- 7) Aflatoun dan saya
- 8) Mengenal hak dan kewajiban
- 9) Aku yang berubah

¹⁰⁷ Observasi pelaksanaan program Aflatoun di MTs Raudhatul Hasanah Medan tanggal 3 Maret 2014.

- 10) Aflatoun merintis usaha
- 11) Mengenal dunia pekerja anak
- 12) Sebuah rumah di suatu tempat

Dari enam bab/judul bertujuan untuk;

- 6) Membantu anak menyadari perubahan yang terjadi pada diri mereka.
- 7) Membantu anak memahami dan menerima bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka adalah normal.
- 8) Menyediakan jalan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tentang perubahan yang terjadi pada diri mereka.
- 9) Mendorong anak untuk melakukan perubahan.
- 10) Menciptakan kesadaran tentang hak anak.

Sementara nilai pendidikan yang ditekankan adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, nilai diri, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, nilai diri, ekspresi diri, penerimaan.

Guru memulai pembelajaran pada bab 3. Yang berjudul **Aku yang berubah**¹⁰⁸ Pada bab ini guru mulai melakukan pembelajaran dengan proses sebagaimana berikut ;

Pada tahap pembukaan, guru menyuruh anak-anak untuk berdiri sejenak dan menyanyikan lagu aflatoun yang telah dihafalkannya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Anak-anak dengan penuh antusias berdiri dan dengan semangat menyanyikan lagu Aflatoun;

Anak-anak selamat datang di dunia aflatoun, sekarang silahkan berdiri sejenak. Nyanyikan lagu aflatoun seperti biasanya menyanyikan lagu aflatoun dengan nada lagu ampar-ampar pisang;

Aflatoun, Aflatoun

Bersinar sepanjang jalan

108 Salah satu materi yang ada pada buku manual guru Aflatoun, h. 90.

Betapa riang jadi

Aflatoun searian

Aku Aflatoun,

Sinarku sangat terang

Bawa riang untuk semua

Di siang dan malam (chorus)

(chorus)

Kau pendek atau tinggi

Kita tak ada beda

Kampung ataupun kota

Kita sama saja

Uang ada dua

Bentuk koin dan kertas

Gunakan seperlunya

Utamakan menabung (chorus)¹⁰⁹

Pada Tahap Isi, Guru tersebut memulainya dengan mengatakan “anak-anak ayo menjelajah”, guru menyampaikan waktu yang disediakan : 40 menit dan bahan tidak ada. guru memancing sebuah diskusi tentang tanggapan-tanggapan siswa terhadap hal-hal yang tertulis dalam catatan harian bea. Diskusi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Guru menekankan bahwa tidak apa-apa jika mereka bingung tentang apa yang terjadi pada diri anak-anak, karena mereka sedang memasuki masa

¹⁰⁹ Lagu ini menurut Vitri, sudah menjadi lagu wajib aflatoun Indonesia yang dinyanyikan dengan nada lagu nasional, Hal ini untuk menanamkan nilai kecintaan anak kepada tanah air. Ini diajarkan kepada anak-anak aflatoun pada buku seri aflatoun 1. h. 10-11

remaja. Yang penting adalah bahwa mereka dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan kegelisahan mereka kepada orang yang mereka percayai.

Kemudian guru menyuruh anak-anak untuk berpikir dan menyelidiki pada tahap ini sang guru hanya menyediakan waktu pada dua sesi sesi masing-masing 40 Menit sementara bahan tidak ada. Sang guru itu mempersilahkan anak-anak membentuk kelompok-kelompok kecil, boleh dengan teman kelompoknya pada sesi sebelumnya. Ia minta mereka mendramakan suatu pengalaman yang diceritakan salah seorang anggota kelompok. Kemudian guru ikut mendiskusikan dan menekankan bahwa hampir semua anak seusia mereka mengalami tahap membingungkan itu. Bahwa bukan hanya mereka saja yang mengalaminya.

Pada tahap siap bertindak waktu yang disediakan 40 menit bahan tidak ada. Guru mengadakan kegiatan forum terbuka dimana anak-anak dapat mendatangi seseorang yang mereka anggap telah meyakiti mereka atau orang yang mereka anggap pernah mereka sakiti. Ini menjadi jalan bagi anak untuk belajar bagaimana mengelola perbedaan dengan cara yang konstruktif.

Pada tahap penutup guru mulai menekankan kembali nilai karakter dari pada materi yang telah diajarkan dan telah dialami oleh anak-anak. Yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, semangat menyelidiki, nilai diri, penghormatan kepada semua, menerima dan menghormati perbedaan, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab sosial, nilai diri, ekspresi diri, penerimaan.

Kegiatan Aflatoun berdasarkan wawancara dan analisis dokumen program semester Aflatoun adalah ;

1. Kegiatan harian

Kegiatan harian dilaksanakan pada hari Jum'at dan Selasa. Pada kegiatan ini peserta Aflatoun mengikuti kelas Aflatoun dan melakukan apa yang sudah ada di buku kerja Aflatoun. Seperti diskusi kelompok tentang cerita inspiratif, tentang perbedaan dan keunikan, dan membuat kerajinan tangan (dengan tema budaya lokal), menyanyikan lagu Aflatoun dengan nada ampar-ampar pisang. dst

2. Kegiatan bulanan

Para siswa dalam kelompok menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kegiatan Aflatoun dalam sebulan. Kemudian menceritakan manfaat/pertolongan apa yang ia perbuat untuk orang lain dan dirinya.

3. Kegiatan Tahunan

Para siswa dapat memaparkan perubahan apa saja yang telah ia rasakan, dan apa saja yang telah perbuat bagi orang lain. Dan memperingati hari Aflatoun sedunia yang jatuh pada tanggal 13 Maret. Pada kesempatan itu, peserta Aflatoun dapat berkomunikasi dengan anak-anak Aflatoun sedunia melalui program *Aflatoun global world Skype*. Dimana anak-anak dapat melihat apa saja yang telah dilakukan oleh teman-teman Aflatoun di seluruh belahan dunia, termasuk di Indonesia.

Dalam proses implementasi menurut Vitri¹¹⁰ ditemukan beberapa kendala seperti; kelas Aflatoun yang kurang dilengkapi dengan sarana multimedia, hal ini menghambat guru dalam menjelaskan materi yang membutuhkan bantuan alat multimedia. Seperti *projector* dan *sondsystem* dll. Menurutnya, membuatnya harus meminjam kelas lain supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Anak-anak Aflatoun juga mengaku kekurangan dalam alat-alat dan media pembelajaran; "Kami sangat senang mengikuti kegiatan aflatoun ini, Cuma dalam belajar kami masih sering meminjam alat-alat yang dibutuhkan, seperti infokus, *sound system* dll".¹¹¹

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh peserta Program Aflatoun, Faratul miski, ia menuturkan sebagaimana berikut :

Pelaksanaan program Aflatoun di sekolah ini mengajarkan sesuatu yang mendukung saya untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan saya. Saya mengikuti kegiatan ini karena kegiatannya menarik. Namun ada kendala pada kelas kami terlalu penuh, sesak. Tapi kita lebih sering belajar di luar kelas. Jadi kegiatannya seru dan tak pernah bosan.¹¹²

¹¹⁰Wawancara dengan Vitri, pada tanggal 6 Maret 2014.

¹¹¹ Wawancara dengan Mutiah, salah satu peserta di kelompok Aflatoun MTs.PP. Raudhatul Hasanah Medan, tanggal 20 Maret 2014

2. Muatan Kurikulum Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan.

Muatan kurikulum Program Aflatoun yang digunakan di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan seperti yang diungkapkan oleh Vitri bahwa bahan/materi yang diajarkan mengacu pada 8 buku kerja Aflatoun. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa :

Sebenarnya kurikulum Aflatoun ini telah berkembang menjadi empat sub bagian, pertama kurikulum Aflatot yaitu kurikulum pra sekolah. Dan kedua kurikulum Aflatoun Berbasis Sekolah (6-14 tahun). Yang ketiga adalah kurikulum Aflateen yaitu bagi anak muda usia 15 - 18 tahun dan keempat adalah kurkulum aflatoun afla-akademi.¹¹³

Sebagaimana diungkapkan bahwa di MTs PP. Raudhatul Hasanah menggunakan kurikulum aflatoun, yaitu kurikulum yang berbasis sekolah (untuk anak berumur 6-14) yang mana kurikulum Aflatoun ini didasarkan pada lima elemen inti yaitu ; 1) pemahaman pribadi dan eksplorasi, 2) memahami dan mengeksplorasi hak dan tanggung jawab, 3) konsep menabung dan membelanjakan uang 4), pelajari bagaimana merencanakan dan anggaran , keterampilan yang membuat mereka menyadari bahwa mereka memiliki pilihan dan kontrol atas bagaimana mereka dapat menggunakan sumber daya mereka, 5) anak-anak menunjukkan dan mempraktekkan pembelajaran mereka melalui mikro - usaha sosial dan keuangan di mana mereka berkolaborasi sebagai tim dan menemukan bagaimana mereka dapat membuat masyarakat setempat lingkungan yang lebih aman , sehat dan adil.

Ia juga menjelaskan bahwa 8 buku kerja seperti ;

9. Buku Kerja Satu (6-7 tahun) : Unik dan berbeda, Saling menghormati, Konsep menabung.

¹¹²Wawancara dengan Faratul Miski salah satu peserta di kelompok Aflatoun MTs.PP. Raudhatul Hasanah Medan, tanggal 20 Maret 2014

¹¹³ Wawancara dengan Vitri, pada tanggal 6 Maret 2014.

10. Buku Kerja Dua (7-8 tahun): Kemandirian anak dari; keluarga, tentangga & masyarakat, Uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk memenuhi keinginan.
11. Buku Kerja Tiga (8-9 tahun): Explorasi diri dengan memahami perasaan, etika keuangan, & transparansi.
12. Buku Kerja Empat (9-10 tahun) : Sikap yang bertanggung jawab & Pengembangan sikap cinta dan bangga nasionalisme, kegiatan bersama & kerja tim, keterampilan organisatoris.
13. Buku Kerja Lima (10-11 tahun) : Kebutuhan, Hak dan tanggung jawab, pendapatan, Menabung & membelanjakan, Demokrasi & Kepemimpinan, Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan.
14. Buku Kerja Enam (11-12 tahun) : Marjinalisasi & Exclusi, Usaha anak, Perencanaan & Penganggaran, Bank Formal, Ekplorasi Kemiskinan
15. Buku Kerja Tujuh (12-13 tahun) : Mitos dan *Stereotype*, Latar belakang tujuan finansial, Kegiatan interprise, explorasi hubungan antara pendapatan, pembelanjaan, tabungan, dan investasi.
16. Buku Kerja Delapan (13-14 tahun) : Refleksi diri, *Biases and prejudices* (berpikir berbeda), *stereotype gender*, Pengembangan kemampuan finansial.

Vitri juga menjelaskan bahwa bagaimana 8 buku kerja Aflatoun tersebut diajarkan. Penjelesannya sebagaimana berikut :

Delapan buku kerja itu kami ajarkan semua, namun kita pilih-pilih yang sesuai dengan kemampuan kita, juga disesuaikan dengan waktu. Sebab anak-anak aflatoun di MTs ini umumnya sudah serumur 13 s/d 14 tahun jadi penekanannya kami sesuaikan dengan kebutuhan mereka. Karena jika diajarkan semua tentu waktunya tidak cukup. Sehingga pendidkan aflatoun di MTs ini hanya mengajarkan kepada aspek sosial saja sementara aspek pendidikan finansialnya anak-anak sudah manabung di BMT Pesantren. Jadi kami tinggal mensupport saja.¹¹⁴

Selain 8 buku kerja, beliau juga menambahkan bahwa Ada dua buku pegangan yang disebutkan Vitri dalam kegiatan belajar mengajar program Aflatoun. Yang pertama adalah buku manual guru, yaitu menggambarkan kunci memberikan pesan dan nilai dalam setiap modul atau judul di dalam buku kerja. Manual guru juga memuat petunjuk dan tips untuk guru-guru aflatoun dalam rangka menjalankan kegiatan pembelajaran yang telah disarankan dalam buku kerja tersebut.

Yang kedua adalah buku manual anak yang merupakan panduan aktivitas kegiatan pembelajaran anak yang memuat isi kegiatan menyenangkan (*fun activities*) untuk anak. Panduan ini didisain untuk pembelajaran aktif dengan lebih banyak permainan dan *participatory* di dalam proses pembelajaran kegiatan program aflatoun, hal ini bukan hanya pembelajaran yang lebih efektif, namun juga cara ini adalah hak mereka. Untuk bermain dan berlatih.

Berikut ini hasil penuturan dari salah satu anak Aflatoun :

Pertama kali saya mengikuti kegiatan Aflatoun, saya langsung tertarik dan senang, buku-bukunya pun menarik dan warna-warni. Saya bisa membuat gambar api dengan melingkari tangan saya. Saya juga bisa membuat kotak Aflatoun untuk menyimpan barang-barang yang saya anggap penting. Dan yang paling saya sukai dari kegiatan Aflatoun adalah sebelum kita memulai kegiatan, guru Aflatoun menyuruh kami untuk berdiri dan menyayikan lagu Aflatoun dengan lagu ampar-ampar pisang. Teman-teman juga asyik menyanyikannya.¹¹⁵

Penuturan serupa juga disampaikan oleh Nur Afifah, ia menuturkan sebagaimana berikut :

Mungkin saya termasuk anak Aflatoun yang aktif mengikuti kegiatan Aflatoun. saya belajar banyak hal seperti bagaimana saya berteman, mengetahui apa yang harus kita lakukan kepada teman-teman, menghormati perbedaan. Itu semua diajarkan dari buku kerja Aflatoun.

¹¹⁵Wawancara dengan Nurmala Dewi kelas VIII c peserta Aflatoun MTs PP. Raudhatul hasanah Medan pada tanggal 20 Maret 2014.

Saya juga bisa belajar sambil bermain, kegiatan Aflatoun sangat menyenangkan.¹¹⁶

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh Astrea Wulanda, ia menuturkan sebagaimana berikut :

Kegiatan Aflatoun di Sekolah ini sangat bermanfaat bagi saya, karena dengan kegiatan ini saya dapat mengetahui apa saja yang harus aku lakukan sebagai peserta didik. Hak dan tanggung jawab saya sebagai penuntut ilmu. Saya juga bisa menyalurkan bakat saya melalui kegiatan Aflatoun yang ada di buku kerja Aflatoun. Dan saya semakin percaya diri setelah mengikuti program ini.¹¹⁷

3. Tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.

Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan bertujuan untuk memberdayakan anak-anak melalui sebuah pendekatan berimbang terhadap pendidikan sosial dan finansial anak. Risti mengungkapkan bahwa :

Tujuan implementasi program Aflatoun seperti yang telah ditekankan oleh Aflatoun yaitu untuk memberdayakan anak. Bahwa anak-anak adalah mempunyai potensi untuk didaya gunakan. Potensi itu sangat besar, kompetensi mereka harus ditumbuhkan untuk meningkatkan harga diri anak, membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri, menciptakan kesadaran atas hak-hak anak, membuat anak-anak peka terhadap kelompok anak terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi. Dan masih banyak lagi tujuan-tujuan yang disampaikan pada setiap kegiatan aflatoun.¹¹⁸

116 Wawancara dengan Nur Afifah peserta Aflatoun kelas VIII MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan tanggal 20 Maret 2014.

117 Wawancara dengan Astrea Wulanda peserta Aflatoun kelas VIII MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan tanggal 20 Maret 2014.

118 Wawancara dengan Risti Afrina Dwi Putri, Guru Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan, tanggal 6 Maret 2014.

Senada yang disampaikan oleh Vitri bahwa program aflatoun di implementasikan di MTs Raudhatul Hasanah untuk menumbuhkan pendidikan karakter anak. Sebagaimana berikut ini:

Tujuan diimplementasikan program ini adalah untuk membangun pendidikan karakter dalam diri anak. Hal ini bisa dilihat dan dirasakan anak pada tiap kegiatan Aflatoun dilaksanakan, setidaknya melalui kegiatan tersebut. Aflatoun telah mengajarkan nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah. Yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹¹⁹

Vitri juga menyebutkan bahwa melalui program Aflatoun ini dapat mewujudkan peserta didik di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersolisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berikut ini penuturan peserta Aflatoun :

Setelah mengikuti program ini saya merasakan ada perubahan yang terjadi dalam diri saya. Awalnya saya malas masuk kelas, tapi setelah saya tahu kalau masuk kelas itu ada tanggung jawab saya sebagai peserta didik, saya bertambah semangat masuk kelas. Saya juga sudah mengetahui bahwa hak saya adalah menerima ilmu dari guru. Maka saya harus mengerjakan hak dan tanggung jawab saya.¹²⁰

119 Wawancara dengan Vitri, tanggal 6 Maret 2014.

120 Wawancara dengan Astrea Wulanda peserta Aflatoun kelas VIII MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan tanggal 20 Maret 2014.

4. Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.

Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan Adalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membentuk pribadi anak yang berkarakter. Target tersebut dapat dilihat dari program semester aflatoun yaitu seperti disampaikan oleh Vitri¹²¹ bahwa pada semester pertama, anak-anak Para siswa Aflatoun mampu menggambarkan diri secara positif melalui kesadaran diri dan menghargai diri sendiri serta mengetahui keunikan dalam dirinya. Dan para siswa memahami sumbangan penting dan unik yang diberikan setiap orang dalam masyarakat dan memahami nilai kemandirian. Berlaku jujur setelah mendengar cerita-cerita tentang kejujuran di kelas Aflatoun. Dan para siswa dapat bersikap menghargai dan menerima keunikan orang lain. Juga memahami hak dan tanggung jawab.

Pada semester kedua, Para siswa dapat bersikap peka terhadap sosial khususnya kepada anak-anak yang terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi. Para siswa dapat menekankan kembali pesan-pesan yang ada dalam buku/ kurikulum aflatoun. Dan tumbuh sikap positif untuk melakukan perubahan. Para siswa mampu menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dan para siswa dapat memahami bahwa dirinya mampu melakukan hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa peserta Aflatoun :

Setelah mengikuti kegiatan Aflatoun, saya merasa dapat anda mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Saya merasa bangga dengan apa yang bisa saya perbuat. Dan juga saya menghargai apa telah teman-teman saya lakukan. Mereka adalah teman yang baik dan unik. Karena saya juga unik.¹²²

Hal yang lain juga disampaikan oleh peserta Aflatoun yang lain, :

¹²¹ *Ibid*

¹²² Wawancara dengan Astrea Wulanda peserta Aflatoun kelas VIII MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan tanggal 20 Maret 2014.

Setelah mengikuti kegiatan Aflatoun ini, kami mengetahui ada banyak pilihan-pilihan dalam hidup. Dan juga kita mengetahui arti sebuah kejujuran. Kita juga dapat memahami bahwa walaupun ada berbagai perbedaan antara anda dengan yang lain, namun anda memiliki hak yang sama. Saya bisa menerima kelebihan teman-teman saya dan saya harus menghormatinya.¹²³

5. Karakter yang menjadi target dan sasaran Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.

Menurut Vitri¹²⁴ dari 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 8 target nilai karakter yang ditekankan dalam implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan. 8 nilai karakter tersebut adalah;

1. Religius
2. Harga diri dan mengetahui keunikan,
3. kemandirian,
4. kejujuran,
5. hak dan tanggung jawab,
6. tanggung jawab sosial,
7. toleransi/menghormati perbedaan,
8. dan cinta tanah air.

Kedelapan nilai karakter tersebut, menekankan aspek yang yang berbeda-beda sebagaimana dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 11: Delapan nilai Karakter Nasional yang ditekankan dalam Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

No	8 Nilai Karakter Nasional Yang	Indikator Program Aflatoun
----	--------------------------------	----------------------------

¹²³Wawancara dengan Nurmala Dewi kelas VIII c peserta Aflatoun MTs PP. Raudhatul hasanah Medan pada tanggal 20 Maret 2014.

¹²⁴ *Ibid*

	ditekankan dalam Program Aflatoun MTs PP Raudhatul Hasanah Medan	
1	Religius	Para siswa mampu menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka, dan semakin dekat dengan penciptanya serta dapat hidup rukun.
2	Harga diri dan mengetahui keunikan	Para siswa Aflatoun mampu menggambarkan diri secara positif melalui kesadaran diri dan menghargai diri sendiri serta mengetahui keunikan dalam dirinya.
3	Kemandirian	Para siswa mampu mengerjakan tugas Aflatoun secara mandiri.
4	Kejujuran	Para siswa dapat berlaku jujur setelah mendengar cerita-cerita tentang kejujuran di kelas Aflatoun
5	Hak dan tanggung jawab	Para siswa mengetahui haknya sebagai siswa dan sebagaimana mengetahui tanggung jawab siswa.
6	Peduli sosial	Para siswa dapat melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan warga kelas
7	Toleransi	Para siswa dapat bekerja sama dalam kelompok yang berbeda dan menghormati perbedaan
8	Cinta Tanah air	Para siswa dapat menyanyikan lagu Aflatoun dengan lagu Ampar-ampar pisang. Para siswa juga dapat mengetahui tokoh-tokoh besar di tanah air.

Sumber : Lembaran Observasi Pedoman penilaian guru tentang tingkah laku anak Aflatoun tahun 2014

Delapan nilai karakter yang ditekankan dalam implementasi program Aflatoun tersebut disampaikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler dengan menggunakan buku kerja Aflatoun. Pada semester pertama pembelajaran pada buku kerja satu s/d empat. Sementara pada semester kedua pembelajaran tentang buku kerja lima s/d delapan.

Berikut penekanan nilai pada semester pertama adalah;

1. Buku kerja satu tentang harga diri dan mengetahui keunikan,
2. Buku kerja dua tentang kemandirian,
3. Buku kerja tiga tentang kejujuran,
4. Buku kerja empat tentang hak dan tanggung jawab sosial,

Penekanan nilai karakter pada semester kedua adalah;

1. Buku kerja lima tentang tanggung jawab sosial,
2. Buku kerja enam tentang toleransi/menghormati perbedaan,
3. Buku kerja tujuh tentang religiusitas,
4. Buku kerja delapan tentang cinta tanah air.

Sementara sasaran implementasi program Aflatoun di MTs Raudhatul Hasanah adalah siswa yang berumur 13 s/d 14 tahun yaitu siswa dan siswi yang duduk di kelas VII MTs Raudhatul Hasanah Medan. Rekrutmen Peserta Aflatoun ini dilakukan dan dibuka kepada kepada seluruh siswa yang berminat dan ingin mengembangkan potensi dirinya.

Mengenai sasaran ini, guru Aflatoun tersebut mengaku ada kendala, seperti yang diungkapkan oleh Vitri sebagaimana berikut :

Ada kendala dalam rekrutmen peserta anggota kelompok aflatoun ini ada kendala pada umur anak. Umur anak akan sangat berpengaruh kepada efektivitas pembelajaran. Karena setiap buku kerja Aflatoun itu ada spesifikasi umur. Misalnya buku kerja satu itu untuk anak umur 6 s/d 7, buku kerja dua untuk anak umur 8 s/d 9 dan seterusnya. Sementara anak-anak MTs di sini rata-rata berumur 13,14 dan 15 tahun. Ini yang membuat kami harus melakukan pemilihan materi

pembelajaran, sehingga semua buku kerja Aflatoun dapat diajarkan pada anak-anak.¹²⁵

Sementara itu, Astrea Wulanda menuturkan beberapa pembelajaran nilai karakter yang telah diajarkan oleh guru Aflatoun. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu anak/peserta program Aflatoun itu :

Di kelas Aflatoun saya diajari untuk taat beragama, menghormati agama lain, membaca doa sebelum memulai kegiatan sekolah, kemudian saya dan teman-teman diajarkan tentang hak dan tanggung jawab. Selain itu masih banyak lagi nilai karakter yang diajarkan di kelas Aflatoun, termasuk juga yang paling ditekankan adalah kejujuran dan kemandirian. Kami disini harus melaksanakan tugas Aflatoun dengan sendiri, kadang berkelompok.¹²⁶

Siska Tawari, peserta Aflatoun lainnya juga menuturkan hal senada. Berikut penuturannya :

Nilai-nilai karakter yang saya ketahui dan pernah diajarkan di kelas Aflatoun adalah tentang ketaatan beragama, kejujuran, hak dan tanggung jawab, juga tentang kemandirian dst.¹²⁷

6. Penilaian Keberhasilan Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan karakter Siswa MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan.

Penilaian adalah penting untuk memberikan informasi tentang hasil dari sebuah pembelajaran yang akan menjadikan bahan evaluasi untuk menentukan arah dan langkah-langkah guru selanjutnya. Berkaitan dengan itu, di dalam implementasi program Aflatoun, kepala MTs. PP. Raudhatul Hasanah mengungkapkan sebagaimana berikut :

¹²⁵ *Ibid*

¹²⁶ Wawancara dengan Astrea Wulanda peserta Aflatoun kelas VIII MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan tanggal 20 Maret 2014.

¹²⁷ Wawancara dengan Siska tawari peserta Aflatoun kelas VIII MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan tanggal 20 Maret 2014.

Pemberian nilai terhadap keberhasilan implementasi program Aflatoun dalam pendidikan siswa dilakukan dengan cara pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan setiap minggu. Observasi dan pengamatan ini dilakukan langsung oleh guru Aflatoun dengan dibantu oleh guru-guru yang lain yang ikut melaporkan kepada guru aflatoun. Nah hasil laporan itu dilaporkan kepada Kepala sekolah pada tiap semester.¹²⁸

Penilaian secara khusus dilakukan pada delapan nilai pendidikan karakter yang ditekankan yaitu ;

1. Religius bahwa para siswa mampu menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dan semakin dekat pada penciptanya serta hidup rukun dengan pemeluknya.
2. Harga diri dan mengetahui keunikan, bahwa para siswa Aflatoun mampu menggambarkan diri secara positif melalui kesadaran diri dan menghargai diri sendiri serta mengetahui keunikan dalam dirinya.
3. Kemandirian, bahwa para siswa mengerjakan tugas kelas Aflatoun secara mandiri dan memahami sumbangan penting dan unik yang diberikan setiap orang dalam masyarakat
4. Kejujuran, bahwa para siswa berlaku jujur setelah mendengar cerita-cerita tentang kejujuran di kelas Aflatoun.
5. Hak dan tanggung jawab, bahwa para siswa dapat bersikap menghargai dan menerima keunikan orang lain. Juga memahami hak dan tanggung jawab
6. Tanggung jawab sosial, bahwa para siswa dapat bersikap peka terhadap sosial khususnya kepada anak-anak yang terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi.
7. Toleransi/menghormati perbedaan, Para siswa dapat menekankan kembali pesan-pesan yang ada dalam buku/ kurikulum aflatoun. Dan tumbuh sikap positif untuk melakukan perubahan

¹²⁸ Wawancara dengan Charles Ginting, Kepala MTs Raudhatul Hasanah Medan, tanggal 7 Maret 2014.

8. Cinta tanah air. Bahwa para siswa dapat memahami bahwa dirinya mampu melakukan hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Dan cinta kepada tanah air.

Hal serupa juga disampaikan oleh Vitri¹²⁹, guru Aflatoun. Ia mengatakan bahwa dalam melakukan penilaian keberhasilan program ini, pihaknya melakukan pengamatan secara langsung terhadap perubahan yang terjadi dalam diri anak. Pengamatan itu dilakukan setiap minggu di mana pihaknya melihat dan mengamati kepribadian anak. Apabila terjadi pelanggaran disiplin di sekolah yang dilakukan oleh anak, guru Aflatoun secara langsung memberikan arahan dan pencerahan, supaya tidak terjadi nilai-nilai yang tidak diinginkan. Berikut ini adalah lembar pengamatan yang digunakan guru untuk menilai keberhasilan program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan :

Tabel 12 :

Lembar Pengamatan Guru Aflatoun
& Penilaian Keberhasilan Implementasi Program Aflatoun
Di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Guru pengamat : Vitri

Kelas/ Semester VIII/Dua

Bulan Januari Tahun ajaran 2013-2014

No	8 Nilai Karakter Nasional Yang ditekankan dalam Program Aflatoun MTs PP Raudhatul Hasanah	Indikator Program Aflatoun	Penilaian Keberhasilan			
			Pekan I	Pekan II	Pekan III	Pekan IV

¹²⁹ Wawancara dengan Vitri, salah satu guru Aflatoun MTs Raudhatul Hasanah Medan, tanggal 7 Maret 2014.

1	Religius	Para siswa mampu menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka, dan semakin dekat dengan penciptanya serta dapat hidup rukun.	BT	MT	MB	MK
2	Harga diri dan mengetahui keunikan	Para siswa Aflatoun mampu menggambarkan diri secara positif melalui kesadaran diri dan menghargai diri sendiri serta mengetahui keunikan dalam dirinya.	BT	MT	MB	MK
3	Kemandirian	Para siswa mampu mengerjakan tugas Aflatoun secara mandiri.	BT	MT	MB	MK
4	Kejujuran	Para siswa dapat berlaku jujur setelah mendengar cerita-cerita tentang kejujuran di kelas Aflatoun	BT	MT	MB	MK
5	Hak dan tanggung jawab	Para siswa mengetahui haknya sebagai siswa dan sebagaimana mengetahui tanggung jawab siswa.	BT	MT	MB	MK
6	Peduli sosial	Para siswa dapat melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan warga kelas	BT	MT	MB	MK
7	Toleransi	Para siswa dapat bekerja sama dalam kelompok yang berbeda	BT	MT	MB	MK

		dan menghormati perbedaan				
8	Cinta Tanah air	Para siswa dapat menyanyikan lagu Aflatoun dengan lagu Ampar-ampar pisang. Para siswa juga dapat mengetahui tokoh-tokoh besar di tanah air.	BT	MT	MB	MK

Sumber : Lembar Pengamatan guru Aflatoun & Penilaian Keberhasilan Implementasi Program aflatoun Di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MK : Membudaya

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Temuan pertama adalah bahwa di dalam proses implementasi program Aflatoun bahwa proses implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan Kepala MTs PP.Raudhatul Hasanah, bahwa menurutnya kegiatan implementasi program tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, bisa sebagai kurikulum tambahan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, namun juga bisa disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa program Aflatoun merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh para siswa. Sebab program tersebut

mengajarkan nilai-nilai yang baik terutama di dalam membangun pendidikan karakter dalam diri siswa.

Hal itu juga disampaikan oleh salah satu guru/tutor Aflatoun, bahwa menurutnya program Aflatoun disampaikan dalam bentuk ekstrakurikuler dengan membentuk kelompok Aflatoun yang terdiri dari kelompok Aflatoun zona putra dan kelompok Aflatoun zona putri. Masing-masing kelompok berbeda organisasi dan kepengurusan, artinya zona putra dan putri bisa jadi akan berbeda cara atau teknik penyampaiannya walaupun materi dan kurikulumnya relatif sama.

Temuan tersebut telah sesuai dengan metodologi implemementasi aflatoun, yaitu bahwa program ini selain dapat diselenggarakan di kelas dalam kegiatan belajar mengajar, dengan diintegrasikan dengan materi pelajaran di kelas, program Aflatoun ini juga dapat diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler¹³⁰

Pelaksanaan program ini disampaikan dengan pendekatan dan metode pembelajaran *fun learning* dan *students oriented* metode ini mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan hingga selesai.

Metode pembelajaran *fun learning* dan *students oriented* yang diterapkan pada program Aflatoun ini sesuai dengan metode yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca dan mendengar) yang berpusat kepada peserta didik (*student's centered and active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.¹³¹ Dengan beberapa metode seperti metode bercerita, *problem solving*, *reflective thinking/critical thinking*, *group dynamic*, *community building*, *responsibility building*, *picnic*, *camping study*, kerja individu dan kelompok.¹³²

Implementasi program Aflatoun ini juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan Pendidikan Nasional yang dapat

130 Sekretariat Aflatoun Indonesia, Aflatoun *Teacher's Manual*... h.iii.

131 Pengembangan kurikulum 2013, bahan uji publik kemendikbud

132Mardiyanto, Psikologi pendidikan : Landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran (Medan: Perdana Publishing, 2013). h. 122.

digunakan untuk pendidikan karakter seperti pendekatan belajar aktif dan ICARE (*introduction, connection, application, reflection, extension*).¹³³

Hal ini juga bersinggungan dengan salah satu prinsip Kemendiknas dalam mengembangkan pendidikan karakter. Bahwa salah satunya adalah proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru, guru menerapkan prinsip “*tutwuri handayani*”.¹³⁴

Sementara itu dalam proses implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter di MTs. PP. Raudhatul Hasaah telah mengacu kepada nilai-nilai pendidikan karakter Nasional. Nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Langkah-langkah implementasinya mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Yang mana disebutkan bahwa langkah-langkah tersebut terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup.

Pada bagian pendahuluan guru Aflatoun menyampaikan beberapa materi yang telah diajarkan sebelumnya dan menjelaskan tujuan, kompetensi dari pembelajaran termasuk juga nilai karakter yang ingin dicapai. Kemudian pada bagian isi, guru Aflatoun menyampaikan materi dengan metode kelompok yang menyenangkan. Pada bagian ini guru Aflatoun menggunakan 8 buku kerja Aflatoun dengan petunjuk pembelajaran yang sudah cukup komprehensif. Pada bagian akhir/penutup, guru Aflatoun mengakhiri pembelajaran dengan menekankan nilai karakter yang menjadi indikator/kompetensi dari judul/materi yang ada pada buku kerja Aflatoun yang telah dipilih sesuai dengan kebutuhan.

¹³³Daryanto & Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...* h. 75.

¹³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...* h. 75.

Langkah-langkah ini sudah sesuai dengan metode yang ditawarkan oleh Aflatoun yaitu yang terdapat dalam buku manual guru Aflatoun dimana seorang guru Aflatoun bisa memilih materi pembelajaran yang terdapat dalam buku kerja Aflatoun dengan menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

Temuan kedua adalah muatan kurikulum Program Aflatoun yang digunakan di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan seperti yang diungkapkan oleh Vitri bahwa bahan/materi yang diajarkan mengacu pada 8 buku kerja Aflatoun.

1. Buku Kerja Satu (6-7 tahun) : Unik dan berbeda, Saling menghormati, Konsep menabung.
2. Buku Kerja Dua (7-8 tahun): Kemandirian anak dari; keluarga, tentangga & masyarakat, Uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk memenuhi keinginan.
3. Buku Kerja Tiga (8-9 tahun): Explorasi diri dengan memahami perasaan, etika keuangan, & transparansi.
4. Buku Kerja Empat (9-10 tahun) : Sikap yang bertanggung jawab & Pengembangan sikap cinta dan bangga nasionalisme, kegiatan bersama & kerja tim, keterampilan organisatoris.
5. Buku Kerja Lima (10-11 tahun) : Kebutuhan, Hak dan tanggung jawab, pendapatan, Menabung & membelanjakan, Demokrasi & Kepemimpinan, Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan.
6. Buku Kerja Enam (11-12 tahun) : Marjinalisasi & Exclusi, Usaha anak, Perencanaan & Penganggaran, Bank Formal, Ekplorasi Kemiskinan
7. Buku Kerja Tujuh (12-13 tahun) : Mitos dan *Stereotype*, Latar belakang tujuan finansial, Kegiatan interprise, explorasi hubungan antara pendapatan, pembelanjaan, tabungan, dan investasi.
8. Buku Kerja Delapan (13-14 tahun) : Refleksi diri, *Biases and prejudices* (berpikir berbeda), *stereotype gender*, Pengembangan kemampuan finansial.

Namun, dalam implementasinya, pembelajaran 8 buku kerja Aflatoun ini tidak dapat seluruhnya diajarkan, hal ini disebabkan waktu dan kesempatan yang

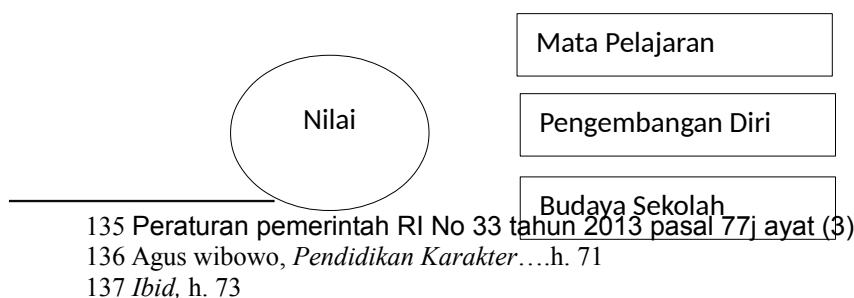
tidak mencukupi. Namun guru Aflatoun telah melakukan pemilihan materi yang dapat mewakili dan membantu ketercapaian tujuan implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa.

Dalam kaitannya dengan muatan kurikulum berkarakter Nasional, maka peraturan Pemerintah RI no 33 tahun 2013 pasal 77j ayat (3) menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum pada tingkat SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan : a. Pendidikan agama; b. Pendidikan kewarganegaraan; c. Bahasa; d. Matematika; e. Ilmu Pengetahuan Alam; f. Ilmu Pengetahuan Sosial; g. Seni dan budaya; h. Pendidikan jasmani dan olahraga; i. Ketrampilan/kejuruan; dan j. Muatan lokal.¹³⁵

Menurut kemendiknas, kurikulum pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu menginternalisasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP).¹³⁶

Prinsip Kemendiknas dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu; 1), berkelanjutan, artinya bahwa pendidikan karakter merupakan proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai dari suatu satuan pendidikan. 2), Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Artinya proses nilai-nilai karkter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler.¹³⁷ Sebagaimana gambar skema di bawah ini:

Gambar skema 3 : Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa



135 Peraturan pemerintah RI No 33 tahun 2013 pasal 77j ayat (3)

136 Agus wibowo, *Pendidikan Karakter*....h. 71

137 *Ibid*, h. 73

Maka dengan demikian muatan kurikulum Aflatoun dengan 8 buku kerja merupakan muatan kurikulum berkarakter yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan jalur pengembangan diri dan budaya sekolah.

Temuan ketiga adalah tujuan implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan adalah untuk memberdayakan anak-anak melalui sebuah pendekatan berimbang terhadap pendidikan sosial dan finansial anak.. Yaitu mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai karakter melalui kegiatan program Aflatoun.

Tujuannya ini seperti yang telah ditekankan oleh Aflatoun yaitu untuk memberdayakan anak. Bahwa anak-anak adalah mempunyai potensi untuk didaya gunakan. Potensi itu sangat besar, kompetensi mereka harus ditumbuhkan untuk meningkatkan harga diri anak, membantu anak mendapatkan gambaran diri yang positif melalui kesadaran diri dan penghargaan terhadap diri sendiri, menciptakan kesadaran atas hak-hak anak, membuat anak-anak peka terhadap kelompok anak terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi. Program Aflatoun dapat mewujudkan peserta didik di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan tersebut sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³⁸

Sementara tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional¹³⁹ adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- f. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- g. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- h. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- i. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Sementara itu, Pendidikan Karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan dalam semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Dengan demikian tujuan Implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter di MTs Raudhatul Hasanah telah sesuai dengan tujuan Pendidikan Karakter Nasional.

Temuan keempat adalah bahwa target implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membentuk pribadi anak yang berkarakter. Target tersebut dapat dilihat dari program semester aflatoun yaitu pada semester pertama, anak-anak Para siswa Aflatoun dapat menggambarkan diri secara positif melalui kesadaran diri dan

138 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

139 Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan* h. 9

menghargai diri sendiri serta mengetahui keunikan dalam dirinya. Dan para siswa memahami sumbangan penting dan unik yang diberikan setiap orang dalam masyarakat dan memahami nilai kemandirian. Berlaku jujur setelah mendengar cerita-cerita tentang kejujuran di kelas Aflatoun. Dan para siswa dapat bersikap menghargai dan menerima keunikan orang lain. Juga memahami hak dan tanggung jawab.

Pada semester kedua, Para siswa dapat bersikap peka terhadap sosial khususnya kepada anak-anak yang terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi. Para siswa dapat menekankan kembali pesan-pesan yang ada dalam buku/ kurikulum aflatoun. Dan tumbuh sikap positif untuk melakukan perubahan. Para siswa mampu menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dan para siswa dapat memahami bahwa dirinya mampu melakukan hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.

Sementara target pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional¹⁴⁰ adalah:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Peserta didik dapat menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- e. Peserta didik dapat mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Dengan demikian target implementasi Program Aflatoun dalam Pendidikan Karakter di MTs PP. Raudhatul Hasanah sesuai dengan target pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

¹⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk*..... h. 9

Temuan kelima adalah 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan hanya ada 8 target nilai karakter yang ditekankan dalam implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs PP. Raudhatul Hasnah Medan. 8 nilai karakter tersebut adalah;

1. Religius
2. Harga diri dan mengetahui keunikan,
3. kemandirian,
4. kejujuran,
5. hak dan tanggung jawab,
6. tanggung jawab sosial,
7. toleransi/menghormati perbedaan,
8. dan cinta tanah air.

Delapan nilai karakter yang ditekankan dalam implementasi program Aflatoun tersebut disampaikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler dengan menggunakan 8 buku kerja Aflatoun. Pada semester pertama pembelajaran pada buku kerja satu s/d empat. Sementara pada semester kedua pembelajaran tentang buku kerja lima s/d lima.

Berikut penekanan nilai pada semester pertama adalah;

1. Buku kerja satu tentang : Harga diri dan mengetahui keunikan,
2. Buku kerja dua tentang : kemandirian,
3. Buku kerja tiga : kejujuran,
4. Buku kerja empat: tentang hak dan tanggung jawab sosial,

Kemudian penekanan nilai pada semester kedua adalah;

1. Buku kerja lima tentang : tanggung jawab sosial,
2. Buku kerja enam tentang : toleransi/menghormati perbedaan,
3. Buku kerja tujuh : religiusitas,
4. Buku kerja delapan: cinta tanah air.

Dalam hal ini, Aflatoun membenarkan adanya materi-materi kegiatan pembelajaran program Aflatoun yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

kemampuan lembaga penyelenggara program. Bahwa penyelenggara program Aflatoun berhak melakukan penyesuaian dengan peraturan yang ada di sekolah.

Sementara sasaran implementasi program Aflatoun di MTs Raudhatul Hasanah adalah siswa yang berumur 13 s/d 14 tahun yaitu siswa dan siswi yang duduk di kelas VII MTs Raudhatul Hasanah Medan. Rekrutmen Peserta Aflatoun ini dilakukan dan dibuka kepada seluruh siswa yang berminat dan ingin mengembangkan potensi dirinya.

Mengenai sasaran ini, guru ditemukan kendala-kendala yaitu; terjadi kendala dalam rekrutmen peserta anggota kelompok aflatoun. Yaitu pada factor umur anak. Umur anak akan sangat berpengaruh kepada efektivitas pembelajaran. Karena setiap buku kerja Aflatoun itu ada spesifikasi umur. Misalnya buku kerja satu, diperuntukkan kepada anak umur 6 s/d 7, buku kerja dua untuk anak umur 8 s/d 9 dan seterusnya. Sementara anak-anak MTs di sini rata-rata berumur 13,14 dan 15 tahun. Ini yang membuat kami harus melakukan pemilihan materi pembelajaran, sehingga semua buku kerja Aflatoun dapat diajarkan pada anak-anak.

Namun hal ini dapat diatasi dengan penyelenggaraan kegiatan dengan tetap menggunakan kedelapan buku kerja tersebut dan telah dilakukan pemilihan materi dan nilai karakter yang menjadi target madrasah.

Adapun nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁴¹

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas.

141 Pusat Kurikulum, *Pengembangan....* h. 9-10.

Dengan demikian Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah menentukan prioritas dengan menekankan nilai pendidikan karakter kepada delapan nilai. Nilai-nilai yang ditekankan dalam program Aflatoun jika dikomparasikan dengan nilai karakter Nasional akan terlihat sebagaimana berikut :

Tabel 13 :

Nilai Pendidikan Karakter Nasional dan Nilai Pendidikan Karakter Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan

NO	Nilai Pendidikan Karakter Nasional	Nilai Pendidikan Karakter Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan
1	Religius	Religius
2	Jujur	Harga diri dan mengetahui keunikan,
3	Toleransi	kemandirian,
4	Disiplin	kejujuran,
5	Kerja Keras	hak dan tanggung jawab,
6	Kreatif	tanggung jawab sosial,
7	Mandiri	toleransi/menghormati perbedaan,
8	Demokratis	dan cinta tanah air.
9	Rasa ingin tau	
10	Semangat kebangsaan	
11	Cinta tanah Air	
12	Menghargai Prestasi	
13	Bersahabat/komunikatif	
14	Cinta Damai	
15	Gemar membaca	
16	Peduli lingkungan	
17	Peduli sosial	
18	Tanggung jawab	

Sumber : Dokumen Kelompok Aflatoun MTs Raudhatul Hasanah Medan

Temuan keenam adalah bahwa penilaian nilai terhadap keberhasilan implementasi program Aflatoun dalam pendidikan siswa dilakukan dengan cara pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan setiap minggu. Observasi dan pengamatan ini dilakukan langsung oleh guru Aflatoun dengan dibantu oleh guru-guru yang lain yang ikut melaporkan kepada guru aflatoun. Hasil laporan itu dilaporkan kepada Kepala sekolah pada tiap semester.

Penilaian dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap perubahan yang terjadi dalam diri anak. Pengamatan itu dilakukan setiap minggu dimana pihaknya melihat dan mengamati kepribadian anak. Apabila terjadi pelanggaran disiplin di sekolah yang dilakukan oleh anak, guru Aflatoun secara langsung memberikan arahan dan pencerahan, supaya tidak terjadi nilai-nilai yang tidak diinginkan.

Hasil penilaian secara khusus dilakukan pada delapan nilai pendidikan karakter yang ditekankan yaitu ;

1. Religiusitas, bahwa para siswa mampu menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dan semakin dekat pada penciptanya serta hidup rukun.
2. Harga diri dan mengetahui keunikan, bahwa para siswa Aflatoun mampu menggambarkan diri secara positif melalui kesadaran diri dan menghargai diri sendiri serta mengetahui keunikan dalam dirinya.
3. kemandirian, bahwa para siswa memahami sumbangan penting dan unik yang diberikan setiap orang dalam masyarakat
4. kejujuran, bahwa para siswa berlaku jujur setelah mendengar cerita-cerita tentang kejujuran di kelas Aflatoun.
5. hak dan tanggung jawab, bahwa para siswa dapat bersikap menghargai dan menerima keunikan orang lain. Juga memahami hak dan tanggung jawab
6. tanggung jawab sosial, bahwa para siswa dapat bersikap peka terhadap sosial khususnya kepada anak-anak yang terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi.
7. toleransi/menghormati perbedaan, Para siswa dapat menekankan kembali pesan-pesan yang ada dalam buku/ kurikulum aflatoun. Dan tumbuh sikap positif untuk melakukan perubahan
8. dan cinta tanah air. Bahwa para siswa dapat memahami bahwa dirinya mampu melakukan hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Dan cinta kepada tanah air.

Dengan demikian Program Aflatoun di MTs Raudhatul Hasanah ini dalam melakukan penilaian keberhasilan program, telah mengikuti Langkah-langkah

yang diatur dalam Kemendiknas, bahwa langkah-langkah tersebut di antaranya adalah :

1. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
2. Menyusun berbagai instrument penilaian.
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
4. Melakukan analisis dan evaluasi.
5. Melakukan tindak lanjut.¹⁴²

142 Agus Wibowo, *Pendidikan*.....h.98.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang Implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan berkesimpulan bahwa:

1. Proses implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program tersebut mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pelaksanaan program yang disampaikan dengan pendekatan dan metode pembelajaran di Aflatoun yaitu *fun learning* dan *students oriented* yang telah sesuai dengan metode yang dikembangkan oleh Pendidikan Nasional.

Dalam proses implementasi ditemukan beberapa kendala seperti; kelas Aflatoun yang kurang dilengkapi dengan sarana multimedia, hal ini menghambat guru dalam menjelaskan materi yang membutuhkan bantuan alat multimedia. Seperti *projector* dan *sondsystem* dll. Menurutnya, membuatnya harus meminjam kelas lain supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Muatan kurikulum Program Aflatoun yang digunakan di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan adalah terdapat dalam 8 buku kerja Aflatoun, yaitu :

1. Buku Kerja Satu (6-7 tahun) : Unik dan berbeda, Saling menghormati, Konsep menabung.
 2. Buku Kerja Dua (7-8 tahun): Kemandirian anak dari; keluarga, tentangga & masyarakat, Uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan bukan untuk memenuhi keinginan.
 3. Buku Kerja Tiga (8-9 tahun): Explorasi diri dengan memahami perasaan, etika keuangan, & transparansi.
 4. Buku Kerja Empat (9-10 tahun) : Sikap yang bertanggung jawab & Pengembangan sikap cinta dan bangga nasionalisme, kegiatan bersama & kerja tim, keterampilan organisatoris.
 5. Buku Kerja Lima (10-11 tahun) : Kebutuhan, Hak dan tanggung jawab, pendapatan, Menabung & membelanjakan, Demokrasi & Kepemimpinan, Pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan.
 6. Buku Kerja Enam (11-12 tahun) : Marjinalisasi & Exclusi, Usaha anak, Perencanaan & Penganggaran, Bank Formal, Ekplorasi Kemiskinan
 7. Buku Kerja Tujuh (12-13 tahun) : Mitos dan *Stereotype*, Latar belakang tujuan finansial, Kegiatan interprise, explorasi hubungan antara pendapatan, pembelanjaan, tabungan, dan investasi.
 8. Buku Kerja Delapan (13-14 tahun) : Refleksi diri, *Biases and prejudices* (berpikir berbeda), *stereotype gender*, Pengembangan kemampuan finansial.
3. Tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan bertujuan untuk memberdayakan anak-anak melalui sebuah pendekatan berimbang terhadap pendidikan sosial dan finansial anak. Dan untuk membangun pendidikan karakter dalam diri anak. Hal ini bisa dilihat dan dirasakan anak pada tiap kegiatan Aflatoun dilaksanakan, setidaknya melalui kegiatan tersebut. Aflatoun telah mengajarkan nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah. Yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi,

disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

4. Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan yaitu ; harga diri dan mengetahui keunikan, kemandirian, kejujuran, hak dan tanggung jawab, tanggung jawab sosial, toleransi/menghormati perbedaan, religiusitas, dan cinta tanah air. Pada semester pertama, anak-anak Para siswa Aflatoun mampu menggambarkan diri secara positif melalui kesadaran diri dan menghargai diri sendiri serta mengetahui keunikan dalam dirinya. Dan para siswa memahami sumbangan penting dan unik yang diberikan setiap orang dalam masyarakat dan memahami nilai kemandirian. Berlaku jujur setelah mendengar cerita-cerita tentang kejujuran di kelas Aflatoun. Dan para siswa dapat bersikap menghargai dan menerima keunikan orang lain. Juga memahami hak dan tanggung jawab. Pada semester kedua, Para siswa dapat bersikap peka terhadap sosial khususnya kepada anak-anak yang terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi. Para siswa dapat menekankan kembali pesan-pesan yang ada dalam buku/ kurikulum aflatoun. Dan tumbuh sikap positif untuk melakukan perubahan. Para siswa mampu menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dan para siswa dapat memahami bahwa dirinya mampu melakukan hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.

5. Ada Delapan target nilai karakter yang ditekankan dalam implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter di MTs PP. Raudhatul Hasnah Medan. Yaitu ;

1. Religiusitas,
2. Harga diri dan mengetahui keunikan,
3. Kemandirian,
4. Kejujuran,
5. Hak dan tanggung jawab,
6. tanggung jawab sosial,
7. Toleransi/menghormati perbedaan,
8. Cinta tanah air.

6. Penilaian secara khusus dilakukan pada delapan nilai pendidikan karakter yang ditekankan yaitu ;
 9. Religiusitas, bahwa para siswa mampu menyadari perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Dan semakin dekat pada penciptanya.
 10. Harga diri dan mengetahui keunikan, bahwa para siswa Aflatoun mampu menggambarkan diri secara positif melalui kesadaran diri dan menghargai diri sendiri serta mengetahui keunikan dalam dirinya.
 11. Kemandirian, bahwa para siswa memahami sumbangan penting dan unik yang diberikan setiap orang dalam masyarakat
 12. Kejujuran, bahwa para siswa berlaku jujur setelah mendengar cerita-cerita tentang kejujuran di kelas Aflatoun.
 13. Hak dan tanggung jawab, bahwa para siswa dapat bersikap menghargai dan menerima keunikan orang lain. Juga memahami hak dan tanggung jawab
 14. Tanggung jawab sosial, bahwa para siswa dapat bersikap peka terhadap sosial khususnya kepada anak-anak yang terpinggirkan yang kebutuhannya tidak terpenuhi.
 15. Toleransi/menghormati perbedaan, Para siswa dapat menekankan kembali pesan-pesan yang ada dalam buku/ kurikulum aflatoun. Dan tumbuh sikap positif untuk melakukan perubahan
 16. Cinta tanah air. Bahwa para siswa dapat memahami bahwa dirinya mampu melakukan hal yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Dan cinta kepada tanah air.

B. Saran

Dari simpulan di atas penelitian ini menghasilkan beberapa saran, yaitu antara lain :

1. Proses implementasi Program Aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan sebaiknya dilengkapi dengan sarana multimedia, hal ini akan mendukung guru dalam menjelaskan materi yang membutuhkan bantuan alat multimedia. Seperti *projector* dan *sondsystem* dll. Sehingga dapat memaksimalkan hasil dari sebuah kompetensi dan tujuan pembelajaran.
2. Delapan buku kerja Aflatoun yang menjadi muatan kurikulum Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan sebaiknya diintegrasikan dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya sekedar diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler saja.
3. Untuk mencapai tujuan Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan dalam memberdayakan anak-anak dilakukan dengan pendekatan berimbang terhadap pendidikan sosial dan finansial anak.
4. Target Implementasi Program Aflatoun di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan dapat dilihat dari program semester aflatoun. Alangkah baiknya jika ditambahkan target-target di mana anak Aflatoun mampu berkomunikasi dengan anak Aflatoun di mancanegara. Untuk ini dibutuhkan kompetensi anak-anak dalam bidang kemampuan bahasa Inggris.
5. Kedelapan target nilai karakter yang ditekankan dalam implementasi program Aflatoun dalam pendidikan karakter di MTs PP. Raudhatul Hasanah Medan. Sebaiknya dapat ditambahkan dengan memenuhi delapan belas nilai karakter Nasional.
6. Dalam proses penilaian keberhasilan program Aflatoun agar melaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi secara berkelanjutan. Sehingga program ini selalu dapat dievaluasi sesuai dengan tahapan perubahan sikap atau karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.1, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, cet.3, 2002
- Al-Alayali, Abdullah dan Hasan, al-Amien, saayyid , *Munjid fi al-A'lam*, Bairut: Darul Masyriq, Cet. 23. 1998.
- Billimoria, Jeroo *Partner manual*, T.t.p.T.p. 2005
- Ballou, William Giller Stephen Vaughn, *Form and style : These, Report, terms paper*, cet.1 Boston : Houghton Mifflin company,1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1996
- Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, Solo : Tinda Medina, 2011
- Daryanto & Darmiatun, Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Handoyo, Eko & Tijan, *Model Pendidikan Karakter*, Semarang:Widya Karya Press, 2010
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2010a
- Kesuma, et. al., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010e
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Budaya dan karakter bangsa*. Bahan pelatihan penguatan metodologi Pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Jakarta: Kemendiknas, 2010
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman pelaksanaan pendidikan (berdasarkan pengalaman di santunan pendidikan rintisan)*, Jakarta: Kemendiknas badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan pembukuan, 2011
- Lubis, Rahmi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area , 2011
- M.W, Berkowitz, and Melinda, C, Bier, *What Works In Character Education: A Research-driven guide for educators*, Washington, DC Univesity of Missouri-St Louis. 2005
- Moleong, Lexy.J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Mardianto, *Teknik pengelompokan siswa*, Medan: IAIN Press, 2013
- Manual Evaluasi Aflatoun* , Jakarta: Lekdis Nusantara, Lembaga Kajian Pendidikan, Keislaman dan sosial Nusantara, 2008
- Nasution, S, *Motodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung : Tarsito, 1988
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas, 2009
- Riyanto, Yatim, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, cet. 3. 2010
- Rosinta, S, *Efektivitas Pengelolaan dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: UNIMED, 2005
- Raka, Gede, et. al., *Pendidikan Karakter di Sekolah : dari gagasan ke tindakan*, (Jakarta: PT Alex Media Komputinduo Kelompok Gramedia, 2011

- Sugino, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, cet.1, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaudih, *Metodelogi penelitian pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2006
- Sekretariat Aflatoun, *Manual Evaluasi Aflatoun* , Jakarta: Lekdis Nusantara, Lembaga Kajian Pendidikan, Keislaman dan sosial Nusantara, 2008
- Suryadi, *Juknis Pelaksanaan Pelatihan Program Aflatoun untuk guru SD & Mts di Medan tahun 2012* (buku, tidak diterbitkan)
- Sekretariat Aflatoun Indonesia, *Manual Evaluasi Aflatoun* , terj. Lapis (*Program for Islamic school supported by Australian Governmen.*)
- Sumahami Jaya, Suparman *et. al.*, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswataan*, Bandung : Angkasa, 2002
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, *Edisi Ketiga*. 2001
- Tim Penyusun Buku Pedoman Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudlatul Hasanah, Medan: Raudhah Press 1999
- Tim Aflatoun, *The Aflatoun Series Book #1*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 1* Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008
- _____, *The Aflatoun Series Book #2*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 2*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008
- _____, *The Aflatoun Series Book #3*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 3*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008
- _____, *The Aflatoun Series Book #4*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 4*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008
- _____, *The Aflatoun Series Book #5*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 5*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008
- _____, *The Aflatoun Series Book #6*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 6*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008

_____, *The Aflatoun Series Book #7*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 7*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008

_____, *The Aflatoun Series Book #8*, Terj. LAPIS, *Seri Aflatoun Buku 8*, Jakarta : Lekdis Nusantara, 2008

Undang-undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional, Bandung:Fokusindo Mandiri, cet. Januari, 2012

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Website

<http://www.architectsofpeace.org/architects-of-peace/jeroobillimoria?page=2>. diakses Jumat 25 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB

<http://www.skollfoundation.org/entrepreneur/jeroo-billimoria/>. diakses Jumat 25 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB

<http://www.aflatoun.org/programme/programme-selected/curriculum>, diakses hari Jumat 25 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB

<http://www.aflatoun.net/curriculum>, diakses hari Selasa, 29 Oktober 2013 pukul 19.30 WIB

<http://www.aflatoun.org/story/story-selected/aflatoun-comes-from>, diakses Jumat 25 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB

<http://www.raudhah.ac.id/berita/Aflatoun>, diakses 12 Oktober 2013, pukul 19.30 Wib

<http://www.aflatoun.org/story/story-selected/dream-and-goal>, diakses hari Kamis 22 November 2013 pukul 19.40 WIB

Jurnal

Sekretariat Aflatoun, “*Aflatoun Programme Note*” dalam *Aflatoun Magazine* 20 September 2012

Koran

Suryadi, “*Aflatoun Berjuang Cerdaskan Anak Negri*” dalam *Harian Radar Madura (Jawa Pos Group)*, 19 Maret 2013

Wawancara

Suryadi, Koordinator Aflatoun Indonesia, Wawancara di Medan, tanggal 23 Oktober 2010.